POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA SUMBERSEWU KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Refi Anita Mahfiroh

NIM: 211103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA SUMBERSEWU KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Refi Anita Mahfiroh

NIM: 211103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA SUMBERSEWU KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Refi Anita Mahfiroh

NIM: 211103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

NIP. 196704231998031007

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA SUMBERSEWU KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

(David Ilham Yusuf, M.Pd.I.)
NIP. 19850706 201903 1 007

Sekretaris

(Zayyinah Hairirin, M. Pd. I.)
NIP. 19810301 202321 2 017

Anggota:

1. Dr. Suryadi, M.A. ( )
2. Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag.)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 19730227 200003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ...

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

(QS. At-Tahrim [66]: 6)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: DKU Print, n.d.), 560.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT atas segala karunia dan petunjuk-Nya yang sudah memberi kemudahan, kekuatan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan akademik saya.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih sepenuhnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Mistur dan Ibunda Siti Komariyah, dengan penuh cinta dan keikhlasan selalu menyertai setiap langkah penulis dengan doa, dorongan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Terima kasih atas segala pengorbanan, peluh, dan kesabaran yang telah Bapak dan Ibu berikan sejak awal hingga saat ini. Segala pencapaian yang berhasil penulis raih tidak lepas dari peran dan doa tulus yang selalu senantiasa mengiringi dari kejauhan maupun dekat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak Ibu dengan limpahan pahala dan keberkahan dunia-akhirat.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak laki-laki tercinta, Moh. Alek Setiawan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasihat selama proses belajar. Terima kasih atas kehadiran, perhatian, dan dukungan sejak masa kecil hingga sekarang. Setiap dorongan yang diberikan menjadi sumber kekuatan tersendiri dalam perjalanan akademik penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember). Selanjutnya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dan pembimbing umat dari kegelapan menuju cahaya.

Penulis dapat berada di tahap ini berkat kontribusi dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M. M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER).
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S. Psi., M.A., Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I., selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Bapak Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yang telah membimbing, mengajar, serta membagikan pengetahuannya dengan ikhlas.
7. Kepada sahabat-sahabat terdekat saya, yaitu Manda Rosa Yanti, Selfi Dwi Anggraini, dan Nurul Fadillah yang senantiasa memberikan bantuan ide, dukungan, serta menjalin kerja sama yang baik selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.
8. Kepada kakek/nenek dan lainnya, yang penuh kasih telah menjadi narasumber dan memberikan wawasan serta dukungan berharga kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
9. Teman seperjuangan angkatan 2021, terutama dari kelas Bimbingan dan Konseling Islam satu. Terima kasih atas kebahagiaan dan dukungan kalian selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depannya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, Masyarakat, dan pihak yang membutuhkan.

Jember, 07 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Refi Anita Mahfiroh, 2025: Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Grandparenting*, Perilaku Sosial Anak, Pola Asuh

Pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dan orang tua atau pengasuh yang bertujuan untuk merawat, mendidik, dan membimbing dalam pembentukan perilaku sehari-hari. Fenomena yang terjadi pada masyarakat adalah terdapat orang tua yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam mengasuh anak karena kesibukan kerja. Hal ini menyebabkan terjadinya peralihan tugas pengasuhan kepada kakek dan nenek (*grandparenting*). Pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek tentunya memiliki dampak terhadap perkembangan perilaku sosial anak dalam kehidupan mereka.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menerapkan model Miles and Hubarman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek bervariasi, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola ini disesuaikan dengan kondisi serta karakter masing-masing dari pengasuh. 2) Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek memberikan dampak pada perilaku anak. Nenek yang menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan anak memiliki perilaku sosial (*social behavior*) yaitu kemampuan bersosialisasi, menyesuaikan diri, bekerja sama, dan berbagi. Sedangkan, yang menerapkan pola asuh permisif cenderung menunjukkan perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*) dan perilaku terlalu sosial (*over social behavior*), yaitu anak menjadi ketergantungan, menjadi manja dan cengeng, serta menjadi angkuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 21

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Lokasi Penelitian 46

C. Subyek Penelitian 46

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E. Analisis Data 49

F. Keabsahan Data 51

G. Tahap-tahap Penelitian 52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 54

A. Gambaran Objek Penelitian 54

B. Penyajian Data dan Analisis 57

C. Pembahasan Temuan 79

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 17

Tabel 2. 2 Indikator Pola Asuh Grandparenting 35

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Sumbersewu.....54

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan 55

Tabel 4. 3 Jumlah Lembaga Pendidikan 56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal**

Gambar 4. 1 Arfa Saat Bersosialisasi Dengan Tetangga 71

Gambar 4. 2 Arfa Menunjukkan Kerja Sama Dengan Kakek 74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang berada di lingkungan masyarakat. Keluarga adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam satu kesatuan di masyarakat yang memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan dan lainnya, tinggal dalam satu atap yang sama, dipimpin oleh kepala keluarga, dan makan bersama dalam satu periuk.[1] Sedangkan menurut George Murdock , keluarga adalah kalangan kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri tinggal bersama, adanya kerja sama di bidang ekonomi, serta terjadinya proses reproduksi.[2]

Keluarga berperan terhadap tumbuh kembang anak, seperti pertumbuhan fisik, intelektual, bahasa, emosional, serta sosialnya. Sebagaimana diketahui, bahwa peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh bagi anak karena disitulah awal pendidikan diberikan seperti pembentukan kepribadian, karakter atau perilaku.[3] Fase ini merupakan tanggung jawab orang tua dalam menanamkan nilai-nilai, norma, serta kebiasaan positif yang akan menjadi dasar perilaku anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 32.

[2] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

[3] Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: CV, Amanah, 2019), 84-85.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1, yang berbunyi: orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: 1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; dan 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.[4] Undang-undang ini menekankan betapa pentingnya peran orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik dari segi fisik, mental, maupun sosialnya, serta melindunginya dari berbagai macam risiko yang menimpanya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua itu menentukan bagaimana anak berkembang dan berperilaku di masa depan.

Pola asuh adalah tindakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Sardiman, pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak dengan cara orang tua mendidik anaknya menjadi individu yang baik sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.[5] Sedangkan menurut Afwa Aghnia, pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti orang tua menetapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 Ayat (1)" (2014), https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014, 11-12.

[5] Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah, "Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembngan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2581, https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan perilaku positif yang dapat dijadikan contoh atau panutan bagi anak.[6] Anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal kalau pengasuhan yang dilakukan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak. Pengasuhan positif ini seperti memberikan kasih sayang, saling menghargai, memenuhi hak-hak anak, dan memberikan perlindungan. Selain itu, orang tua dan anak dapat menjalin hubungan yang hangat, dan bersahabat.[7]

Mendidik anak juga diajarkan oleh Islam, sebagaimana Rasulullah memerintahkan para orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anaknya.[8]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ

Artinya : "Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw. beliau bersabda: 'muliakanlah anak-anakmu, dan perbaiki adab mereka'". (HR. Ibnu Majah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Afwa Aghnia, "Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi: IAIN Metro, 2022), 18.

[7] Muhammad Hasbi dan Rochaeni Esa Ganesha, *Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1.

[8] Alhafiz Kurniawan, "Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam," *NuOnline*, last modified Juni 24, 2022, https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/keutamaan-mendidik-anak-dalam-islam-Xbpv6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Allah Swt., berfirman dalam (QS. At-Tahrim 66: 6):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَ
لَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim 66: 6)[9]

Ayat tersebut menegaskan kewajiban setiap mukmin, khususnya orang tua, untuk melindungi keluarganya dari azab neraka dengan menjalankan tanggung jawab mereka. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam memastikan anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan tahapan usianya, mampu bersosialisasi dengan baik, serta membentuk perilaku yang positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anak yang memperoleh pengasuhan yang tepat akan memiliki perilaku sosial yang baik, seperti kemampuan bekerja sama, empati, bertanggung jawab, dan kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Hurlock, perilaku prososial muncul pada anak berusia 2 hingga 6 tahun, dimana pada tahap ini anak mulai belajar menjalin

[9] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: DKU Print, n.d.), 560.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

interaksi sosial dan membangun hubungan dengan teman sebaya.[10] Jadi, keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mulai belajar dan mengamati mengenai cara berperilaku karena pola asuh orang tua dalam mendidik dan merawat sangat mempengaruhi hal tersebut.

Pengasuhan anak yang semestinya menjadi kewajiban bagi orang tua, membuat orang tua tidak memegang kewajiban secara sepenuhnya karena keadaan salah satu faktornya orang tua yang sibuk bekerja, sehingga terjadilah pengalihan pengasuhan. Pengalihan pengasuhan ini ada yang sementara dan ada yang sepenuhnya dialihkan kepada orang tersebut. Pengalihan sementara ini terjadi karena tuntutan pekerjaan dari kedua orang tuanya yang tidak bisa ditinggalkan dan jadwal kerjanya tetap, jadi anak diasuh sementara dan nanti diambil alih lagi. Sementara, pengalihan yang sepenuhnya biasanya orang tua yang meninggalkan anaknya karena kerja jauh seperti di luar kota atau luar negeri, jadi tidak bisa berada disisi anaknya secara langsung. Biasanya di masyarakat mengalihkan pengasuhan kepada keluarga terdekat seperti kakek dan nenek, karena dipercayai menjadi orang yang tepat dalam mengasuh anaknya.

Pengasuhan kakek dan nenek terhadap anak atau cucunya disebut dengan *grandparenting*. pengasuhan pada zaman kakek nenek dulu ketika membesarkan anak-anak mereka (orang tua dari cucu) tentu berbeda

[10] Ika Rahayu Satyaninrum dan Lu'lu Habibah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di TKIT Cahaya Ananda Depok," *Genius* 2, no. 7 (2021), https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dibandingkan saat mereka mengasuh cucu. Perbedaan ini muncul sebagai dampak dari perubahan gaya hidup masa kini dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju. Pada kenyataannya, banyak orang tua yang memilih mengalihkan tanggung jawabnya kepada *grandparenting*. Secara psikologis, kakek dan nenek cenderung memberikan perhatian penuh kepada cucu mereka. Namun, tiap kakek dan nenek memiliki perbedaan gaya tersendiri dalam proses pengasuhan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, aktivitas sehari-hari, kondisi sosial ekonomi, dan lainnya.[11]

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Nora Fridayanti (2021), dari Institut Islam Negeri Ponorogo dengan skripsi yang berjudul "Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)" menyatakan bahwa terdapat remaja yang di asuh oleh *grandparenting* menyebabkan perilaku sosial menyimpang yaitu remaja menjadi introvert dan tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat serta terjadi pergaulan bebas. Namun, terdapat pola asuh *grandparenting* yang perilaku sosial remajanya tidak menyimpang, yaitu merasa nyaman karena mendapat support dan dukungan.[12]

[11] Fitri Handayani, Asiyah Asiyah, dan Septi Fitriana, "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun," *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 71–80, https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.265.

[12] Diah Ayu Nora Fridayanti, "Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja" (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperbarui pada 17 Februari 2023, Kecamatan Muncar di Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, mencapai 137,8 ribu jiwa atau 7,96% dari total penduduk Banyuwangi, dengan kepadatan penduduk 943 km². Tingginya jumlah dan kepadatan penduduk di kecamatan Muncar ini turut berkontribusi pada kompleksitas dinamika keluarga dan pola pengasuhan anak. Populasi yang padat, kebutuhan akan lapangan kerja yang lebih banyak seringkali mendorong kedua orang tua untuk bekerja, baik dalam maupun luar daerah, bahkan hingga ke luar negeri menjadi TKI/TKW.

Berdasarkan observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi terdapat orang tua yang tidak mampu memegang tanggung jawab secara sepenuhnya dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, orang tua mengalihkan peran pengasuhan kepada orang tuanya atau kakek dan nenek dari anaknya. Pengalihan kepada *grandparenting* ini ada yang dari pagi sampai sore dan bahkan dialihkan sepenuhnya kepada mereka. Alasan orang tua menitipkan dan mengalihkan anak sepenuhnya kepada kakek dan nenek karena pekerjaannya yang tidak bisa ditinggal kecuali hari libur, sedangkan yang tidak mampu menemani anak sepenuhnya karena bekerja di luar kota dan menjadi TKW di luar negeri. Perilaku anak dalam pengasuhan *grandparenting* di Desa Sumbersewu ini yakni terdapat perilaku anak yang cenderung manja karena permintaan anak selalu dituruti oleh kakek dan neneknya, ada juga anak yang sangat hiperaktif tidak bisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikendalikan, mudah akrab, dan ada anak yang mampu diajak bekerja sama.[13]

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam dengan judul "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi" dengan tujuan untuk mengetahui penerapan kakek dan nenek dalam mengasuh cucunya dan dampak terhadap perilaku sosial anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus utama dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Observasi Pendahuluan, di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Tanggal 27 Oktober 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik dari segi teoritis maupun praktis kepada semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya kajian teori dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pola asuh *grandparenting* atau kakek dan nenek kepada cucunya serta pembentukan perilaku sosial anak.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang mengkaji topik serupa, khususnya terkait pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami pola asuh anak

b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang memberikan perspektif baru mengenai pola asuh oleh kakek dan nenek, serta berperan dalam meminimalisir praktik pengasuhan yang berdampak buruk terhadap tumbuh kembang anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini dikaji guna meminimalisir kesalahan penafsiran pada judul "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi", berikut penjelasan istilah penelitian ini:

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu model atau cara kerja pengasuhan seperti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan melatih anak agar mampu mandiri. Dengan demikian, pola asuh merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengasuh terutama orang tua dalam merawat dan mendidik anak yang nantinya akan membentuk karakter maupun perilaku mereka. Tujuan utama dalam pengasuhan anak adalah untuk membantu serta mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, termasuk dalam segi fisik, emosional, dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. *Grandparenting*

Grandparenting adalah peran kakek dan nenek yang mengambil tanggung jawab pengasuhan anak dari orang tuanya, baik secara penuh maupun sementara. Fenomena ini sering kali terjadi di masyarakat dimana disebabkan karena beberapa alasan, seperti sibuknya bekerja, sosial-ekonomi, dan perceraian.

3. Perilaku Sosial Anak

Perilaku sosial adalah bentuk tindakan seorang individu yang ditunjukkan kepada orang lain dalam konteks interaksi sosial. Perilaku sosial mencakup segala tindakan yang berhubungan dengan kepentingan dan kesejahteraan orang lain, baik di lingkup keluarga, tetangga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Jadi, perilaku sosial anak adalah seluruh tindakan atau respons yang ditunjukkan anak dari hasil proses pembelajaran dan pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan alur penyusunan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Tujuan dari sistematika ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan alur penelitian secara menyeluruh. Adapun perincian sistematikanya adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta penjabaran mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, mencakup dua bagian utama, yaitu penelitian terdahulu yang menyajikan kajian literatur mengenai penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, serta kajian teori yang menjadi dasar teori untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, termasuk dari pendekatan serta jenis penelitian yang diterapkan, pemilihan lokasi penelitian, penentuan subyek yang diteliti, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, teknik pengumpulan data, hingga tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, menyajikan hasil penelitian secara rinci, mencakup objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan atas temuan-temuan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang diambil dari seluruh pembahasan yang diperoleh melalui penelitian. Kesimpulan merupakan rangkuman berdasarkan uraian pada bab sebelumnya. Sedangkan saran memberikan rekomendasi peneliti selanjutnya, serta masukan untuk pihak-pihak terkait yang menggunakan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menyusun dan mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Judul penelitian yang diambil, yaitu "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi". Tujuan dari penyajian penelitian terdahulu ini ialah untuk melihat sejauh mana tingkat orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti:

a. Diah Ayu Nora Fridayanti (2021), IAIN Ponorogo dengan judul skripsi "*Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola asuh yang diterapkan oleh nenek dalam pengasuhan *grandparenting* serta bagaimana pola asuh *grandaprenting* yang diterapkan dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja yang menyimpang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan *grandparenting* ialah pola asuh authoritatif, otoriter, dan terlibat. Selain itu, 2 pola asuh *grandparenting* menyebabkan perilaku sosial remaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyimpang yaitu remaja menjadi introvert dan remaja tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat serta terjadinya pergaulan bebas. Ada 1 pola asuh *grandparenting* menyebabkan perilaku sosial remaja tidak menyimpang merasa nyaman karena mendapat *support* dan dukungan.[14]

b. Valentia Dwi Mustika (2022), UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi "*Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 OKU*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami hubungan pola asuh *grandparenting* dengan kemandirian anak kelompok B di TK Negeri 02 OKU. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan sampel yang diambil berjumlah 9 *grandparents*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh *grandparenting* dengan kemandirian anak kelompok B di TK Negeri 02 OKU. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,971 yang berarti masuk dalam kategori "sangat kuat" dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hubungannya begitu kuat dan positif, dimana semakin lama anak berada dibawah asuhan kakek dan nenek, maka anak tersebut akan menjadi lebih mandiri.[15]

c. Prio Afdi Nurahman (2024), UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri skripsi yang berjudul "*Grandparenting dalam Pembentukan Kepribadian dan*

[14] Fridayanti, "Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja."

[15] Valentina Dwi Mustika, "Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Oku" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai spiritual anak di Desa Datar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus guna menganalisis peristiwa yang terjadi secara mendalam. Data primer diperoleh dari sepasang kakek dan nenek, sementara data sekunder melibatkan orang tua serta tiga orang cucu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kakek-nenek turut andil dalam membentuk berbagai aspek kepribadian anak, seperti kesantunan dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang tua, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci, dan mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa karakter spiritual yang ditanamkan oleh kakek-nenek meliputi kebiasaan menjalankan salat lima waktu, membaca doa sebelum beraktivitas, serta melatih anak-anak untuk membaca Al-Qur'an.[16]

d. Rema Murtiningsih, Deka Setiawan, dan Ika Oktavianti (2023), jurnal yang berjudul *"Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong"*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku

[16] Prio Afdi Nurahman, "Grandparenting dalam Pembentukan Kepribadian dan Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)" (Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima subjek orang tua, empat di antaranya menerapkan pola asuh demokratis, sementara satu orang tua menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis berdampak pada munculnya perilaku sosial anak yang mampu bertindak secara mandiri. Sebaliknya, pola asuh otoriter membuat anak cenderung kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri karena terbiasa menerima perintah dari orang tua. Meskipun terdapat perbedaan dalam pola asuh yang diterapkan, kelima anak dari subjek penelitian menunjukkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap hormat terhadap orang lain, saling membantu, bersikap sopan dan santun, memiliki kepekaan serta kepedulian, dan mampu mengucapkan terima kasih dengan baik.[17]

e. Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah (2022), jurnal yang berjudul "*Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus di Kabupaten Lombok Tengah)*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implikasi psikologis pada pola asuh *grandparenting* terhadap perkembangan anak di Lombok Tengah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan pada pola pengasuhan *grandparenting*

[17] Rema Murtiningsih, Deka Setiawan, dan Ika Oktavianti, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11, November (2023): 8794–8800.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menimbulkan beberapa permasalahan pada anak, yaitu: 1) anak merasa kurang dicintai, 2) tanda kelemahan pada orang tua, 3) anak dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi kebutuhannya, 4) tidak peduli dan selalu melawan, 5) sulit diajak bekerja sama dan dikontrol, 6) orang tua tidak berdaya, 7) anak kurang percaya diri, dan 8) prestasi kurang baik. Selain itu, akibat pola pengasuhan ini menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang semasa kebutuhan remaja kurang terpenuhi, seperti sering diacuhkan semasa kecil. Adapun dampak psikologisnya yaitu traumatis, penghindaran, dan simptom-simptom berdampak negatif, seperti agresif dan frustrasi, pasif dan apatis, tidak memiliki kepribadian sendiri dan tidak patuh kepada orang tua, tidak mampu menghargai diri sendiri, sulit menjalin relasi, hingga menimbulkan rasa benci terhadap dirinya sendiri.[18]

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Peneliti/Tahun/ Lembaga	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Diah Ayu Nora Fridayanti (2021) Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan *grandparenting* ialah pola asuh authoritatif,	**Persamaan:** - Sama-sama mengkaji pola asuh *grandparenting*. - Pendekatan yang digunakan sama-

[18] Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah, "Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembngan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2580-2587, https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		(Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo).	otoriter, dan terlibat. Selain itu, 2 pola asuh *grandparenting* menyebabkan perilaku sosial remaja menyimpang yaitu remaja menjadi introvert dan remaja tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat serta terjadinya pergaulan bebas. Ada 1 pola asuh *grandparenting* menyebabkan perilaku sosial remaja tidak menyimpang merasa nyaman karena mendapat *support* dan dukungan.	sama pendekatan kualitatif. **Perbedaan:** Diah ayu mengkaji perilaku sosial remaja, sedangkan penulis mengkaji perilaku sosial anak.
2.	Valentia Dwi Mustika (2022) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Hubungan Pola Asuh *Grandparenting* dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 OKU.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh *grandparenting* dengan kemandirian anak kelompok B di TK Negeri 02 OKU. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,971 yang berarti masuk dalam kategori "sangat kuat" dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hubungannya begitu kuat dan positif, dimana semakin lama anak berada dibawah asuhan	**Persamaan**: - Keduanya membahas pola asuh grandparenting. - Sama-sama fokus pada anak. **Perbedaan**: - Valentia fokus pada kemandirian anak, sedangkan penulis fokus pada perilaku anak. - Pendekatan yang digunakan berbeda, Valentia menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			kakek dan nenek, maka anak tersebut akan menjadi lebih mandiri.	
3.	Prio Afdi Nurahman (2024) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.	*Grandparenting* dalam Pembentukan Kepribadian dan Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kakek-nenek berkontribusi pada perkembangan berbagai aspek kepribadian anak, seperti kesopanan dalam berinteraksi sesama teman maupun orang tua, disiplin dalam menyelesaikan tugas rumah, yaitu menyapu, mengepel, mencuci dan mengerjakan pekerjaan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa bentuk karakter spriritual yang dibentuk kakek-nenek meliputi melaksanakan sholat lima waktu, membaca doa sebelum beraktivitas, dan mengaji	**Persamaan:** - Sama-sama membahas pola asuh *grandparenting*. - Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. **Perbedaan:** Prio Afdi menekankan pada pembentukan kepribadian dan spiritual anak, sedangkan penulis dalam pembentukan perilaku sosial anak.
4.	Rema Murtiningsih, Deka Setiawan, dan Ika Oktavianti (2023) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP).	Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima subyek orang tua empat diantaranya memberikan pola asuh demokratis dan satunya otoriter. Dampak pola asuh demokratis memunculkan perilaku sosial anak	**Persamaan**: - Keduanya sama-sama membahas mengenai perilaku sosial anak. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. **Perbedaan**:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			mampu bertindak atas kemampuannya sendiri, sementara pemberian pola asuh otoriter menjadikan anak sulit mengambil keputusan sendiri karena masih diperintah terus menerus oleh orang tua. Meskipun begitu kelima subyek anak-anak menunjukkan perilaku sosial anak pada kesehariannya mampu menghormati orang lain, tolong menolong, sopan dan santun, peka dan peduli, serta berterima kasih dengan baik.	- Rema Murtiningsih, dkk menekankan pola asuh orang tua, sedangkan peneliti pola asuh *grandparenting*. - Rema Murtiningsih, dkk, menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif.
5.	Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah (2022) Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME).	Implikasi Psikologis Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus di Kabupaten Lombok Tengah).	Hasil penelitian yang dilakukan pada pola pengasuhan *grandparenting* menimbulkan beberapa permasalahan pada anak, yaitu: 1) anak merasa kurang dicintai, 2) tanda kelemahan pada orang tua, 3) anak dapat berontak apabila tidak merasa terpenuhi kebutuhannya, 4) tidak peduli dan selalu melawan, 5) sulit diajak bekerja sama dan dikontrol, 6) orang tua tidak berdaya, 7) anak kurang percaya diri, dan 8) prestasi	**Persamaan:** - Sama-sama membahas pola asuh *grandparenting*. - Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. **Perbedaan:** Mukminah dan Uswatun menekankan pada aspek psikologis, sedangkan penulis lebih fokus pada aspek sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			kurang baik. Selain itu, akibat pola pengasuhan ini menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang semasa kebutuhan remaja kurang terpenuhi, seperti sering diacuhkan semasa kecil. Adapun dampak psikologisnya yaitu traumatis, penghindaran, dan simptom-simptom berdampak negatif, seperti agresif dan frustrasi, pasif dan apatis, tidak memiliki kepribadian sendiri dan tidak patuh kepada orang tua, tidak mampu menghargai diri sendiri, sulit menjalin relasi, hingga menimbulkan rasa benci terhadap dirinya sendiri.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a) Pengertian Pola Asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya bentuk, model, corak, cara kerja yang tetap. Sedangkan, asuh artinya menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan melatih anak supaya dapat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdiri sendiri.[19] Pola asuh adalah suatu model atau cara kerja pengasuhan seperti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan melatih anak agar mampu mandiri. Dengan demikian, pola asuh merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengasuh terutama orang tua dalam merawat dan mendidik anak yang nantinya akan membentuk karakter maupun perilaku mereka. Tujuan utama dalam pengasuhan anak adalah untuk membantu serta mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, termasuk dalam segi fisik, emosional, dan sosial.

Menurut Darling, pola asuh ialah suatu kegiatan kompleks yang meliputi berbagai perilaku spesifik, dengan mempengaruhi anak secara individu maupun bersama-sama.[20] Menurut Wood dan Zoo, pola asuh adalah bentuk interaksi orang tua dan anak dengan cara, sikap, atau perilaku mereka dalam berinteraksi termasuk bagaimana orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi teladan bagi anaknya.[21]

Hurlock menyatakan bahwa ketika mengasuh anak orang tua memiliki tujuan untuk membentuk anak menjadi versi terbaik sesuai dengan standar ideal yang dianutnya. Dalam hal ini, disiplin dianggap

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 100.

[20] Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), 48.

[21] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai sarana melatih anak, mengendalikan, dan mengatur perilakunya.[22] Tujuan disiplin ini adalah memberitahu anak tentang sesuatu yang baik dan buruk yang nantinya mampu mendorong anak berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekitarnya.

Sedangkan, menurut agama pola asuh ialah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama, yang meliputi memahami anak, belajar dari berbagai aspek terkait, menerapkan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, memberikan penerimaan, perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang yang optimal.[23]

Dengan demikian, pola asuh dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang kompleks dan integratif dalam pengasuhan anak, dimana orang tua berperan sebagai teladan dan pengarah yang tujuannya membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Macam-Macam Pola Asuh

Menurut Hurlock, pola asuh anak secara umum terdapat 3 macam pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.[24]

[22] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 164.

[23] Valentina Dwi Mustika, "Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Oku" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 20.

[24] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 166-172.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang digunakan orang tua kepada anak dengan memberikan batasan-batasan dan aturan-aturan tertentu yang harus dituruti oleh sang anak. Pola asuh ini biasa diiringi dengan ancaman serta hukuman apabila batasan dan aturan tersebut tidak dilakukan oleh anak. Disini orang tua tidak ingin tahu perasaan, pikiran, dan pendapat anak, yang mereka inginkan hanyalah anaknya harus selalu menurutinya tanpa menjelaskan sebab dan akibat.

Hurlock berpendapat bahwa pola asuh otoriter ialah cara menanamkan kedisiplinan melalui peraturan yang tegas dan keras dengan memaksa perilaku yang diinginkan. Model hukuman yang digunakan dalam pola asuh otoriter ini adalah hukuman berat, misalnya hukuman fisik jika terjadinya kegagalan maupun tidak terpenuhinya peraturan tersebut. Pola asuh ini tidak memiliki pujian maupun penghargaan, intinya semuanya sudah dilakukan sesuai standar ataupun keinginannya. Jadi, pola asuh ini ditandai dengan tingkat kontrol yang tinggi dan sedikit kehangatan.[25]

Oleh karena itu, pola asuh otoriter ini memiliki beberapa dampak bagi anak, seperti anak lebih patuh dan disiplin karena sudah terbiasa dengan adanya peraturan, anak sulit dalam

[25] Amir Prihartono, Yusuf Suryana, dan Resa Respati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 999–1007, https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengambil keputusan karena terbiasa dikendalikan oleh orang tuanya, anak menjadi tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, dan bahkan anak menarik diri dari lingkungan sosialnya.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan orang tua kepada anak dengan memberikan sedikit batasan dan pengawasan yang longgar. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memanjakan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Selain itu, orang tua hampir tidak pernah menegur anak meskipun yang dilakukan itu berdampak negatif atau membahayakan. Mayoritas sikap orang tua yang seperti ini lebih disukai oleh anak-anak karena merasa bebas tanpa adanya pengendalian.

Hurlock beranggapan bahwa pola asuh permisif itu kurang dan bahkan tidak menerapkan disiplin. Biasa pola asuh permisif tidak mengarahkan anak pada perilaku yang sesuai dengan normal sosial dan tidak menggunakan adanya hukuman. Anak dibiarkan menghadapi situasi yang sulit tanpa adanya bimbingan atau kontrol dari orang tua. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak tanpa pengawasan yang memadai. Mereka jarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menegur atau memperingatkan anak apabila sedang bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan mereka.[26]

Irwanto Prayitno juga berpendapat bahwa pola asuh permisif yang digunakan orang tua dengan tidak memberikan aturan maka anak akan tumbuh secara bebas karena tanpa pengendalian. Anak seperti ini biasa disebut anak manja.

Dampak dari pola asuh permisif anak bisa kreatif dan mengekspresikan diri, akan tetapi mereka akan tumbuh menjadi anak yang kurang disiplin dan lebih agresif apabila keinginannya tidak terpenuhi, tidak patuh, manja, tidak mandiri, dan menang sendiri. Individu yang mendapatkan pola asuh permisif kurang cocok menjadi pemimpin karena mereka tumbuh tanpa adanya disiplin yang kuat dan tidak terbiasa tanpa adanya batasan maupun aturan. Pola asuh ini bersifat bahwa seluruh aturan dan ketetapan dalam keluarga dikendalikan oleh anak. Oleh karena itu, mereka akan cenderung egois dan kurang bertanggung jawab.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang seimbang antara tuntutan orang tua dan respons dari anaknya. Mereka akan lebih bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh ini kebalikan dari pola asuh otoriter, dimana pola asuh otoriter orang

[26] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 38.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tua memberikan tuntutan tanpa menjelaskan sebab dan akibat, sedangkan pola asuh demokratis orang tua memberikan tuntutan dengan memberikan penjelasan kenapa terdapat adanya tuntutan tersebut.

Hurlock berpendapat bahwa pola asuh demokratis cenderung melibatkan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk memberitahu anak memahami dasar dibalik adanya perilaku yang diharapkan. Pola asuh ini fokus pada aspek edukatif dalam disiplin, bukan aspek hukuman.

Menurut Mustika, pola asuh demokratis ialah pola asuh yang lebih mengutamakan kepentingan anak, dengan menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepadanya tanpa ragu untuk mengontrol diri mereka. orang tua akan memberikan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak, dan menumbuhkan komunikasi yang baik sejak dini.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan orang tua memberikan batasan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten kepada anak, maka anak menjadi lebih mandiri, disiplin, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan dengan baik, serta mampu berkomunikasi atau bersosialisasi yang baik dengan orang sekitar.

[27] Valentina Dwi Mustika, "Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Oku" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 21.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain tiga pola asuh menurut Hurlock diatas, terdapat pola asuh pembolehan menurut Baumrind yaitu otoritatif, otoriter, tidak terlibat, dan permisif.[28]

1. Pola Asuh Otoritatif

   Pola asuh ini mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan diri, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, dan tangguh dalam menghadapi tekanan. Anak juga cenderung mampu menjaga hubungan baik dengan teman sebaya serta dapat bekerja sama dengan orang dewasa.

2. Pola Asuh Otoriter

   Anak dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya merasa tidak bahagia, cemas, dan takut. Mereka juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang kurang baik serta sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

3. Pola Asuh Tidak Terlibat (*Uninvolved*)

   Pola asuh ini, orang tua cenderung lebih memedulikan kebutuhan pribadinya dan mengabaikan kepentingan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya tumbuh menjadi pribadi yang egois, suka menentang, terlibat dalam perilaku antisosial, dan rentan melakukan tindakan menyimpang atau kriminal saat remaja.

[28] Arri Handayani, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), 187-188.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Pola Asuh Permisif

Anak yang diasuh permisif cenderung kesulitan menghargai orang lain dan kurang mampu mengontrol perilakunya. Mereka sering bersikap egois, tidak taat, mendominasi orang lain, dan mengalami hambatan dalam menjalin sosial dengan teman sebaya.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada beberapa, yaitu sebagai berikut.[29]

1. Kepribadian orang tua

Pastinya orang tua memiliki kepribadian yang berbeda sehingga nantinya bisa mempengaruhi pola asuh anak. Contohnya orang tua yang memiliki kepribadian sabar dan telaten akan lebih mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi perubahan anak (biasanya pola asuh yang digunakan demokratis). Sedangkan, orang tua yang mudah marah akan menerapkan pola asuh yang otoriter.

2. Persamaan pola asuh yang diterima orang tua

Orang tua bisa menirukan suatu hal yang pernah ia dapatkan dan rasakan dari orang tuanya sendiri baik secara sadar maupun tidak sadar. Pola asuh yang diterima orang tua dari orang tuanya

[29] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 172-174.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

cenderung sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengasuh nantinya.

3. Agama atau keyakinan

   Agama dan keyakinan sangat berperan besar dalam membentuk nilai-nilai di kehidupan orang tua. Mereka akan membimbing anak berdasarkan yang ia yakini misalnya melakukan kebaikan, sopan santun atau beretika, dan toleransi. Kuatnya keyakinan orang tua maka berpengaruh besar bagaimana dalam mengasuh anak.

4. Pengaruh lingkungan

   Pasangan yang baru memiliki anak akan lebih cenderung mengikuti pengasuhan yang ada disekitarnya, baik keluarga, tetangga, maupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman. Meskipun pola asuh yang mereka ketahui dari lingkungan sekitarnya baik ataupun buruk, mereka akan memilah mana yang sebaiknya untuk diterapkan kepada anak mereka.

5. Pendidikan orang tua

   Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik. Mereka akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang ia dapatkan, misalnya di buku maupun seminar-seminar lainnya. Tingginya pendidikan orang tua akan lebih berpeluang memiliki informasi mengenai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perkembangan anak, psikologi anak, dan parenting, sehingga pola asuh yang digunakan lebih rasional.

6. Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan mengajarkan dan mengajak anak untuk mengeksplor atau mencoba hal-hal baru. Sedangkan, orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengajarkan kerja keras bahkan menimbulkan stres karena tuntutan kebutuhan, sehingga pola asuh yang diberikan kepada anaknya berpengaruh.

Berdasarkan pendapat Hurlock diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan kepribadian dan pendidikan yang baik memberikan efek baik juga terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik dan sosial. Selain itu, orang tua dengan keyakinan yang kuat akan menanamkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, beretika dan toleransi. Semakin kuat keyakinannya, maka semakin kuat juga pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. *Grandparenting*

a) Pengertian *Grandparenting*

Grandparenting, menurut Kamus Bahasa Inggris berarti pengasuhan kakek dan nenek. Sementara dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kakek dan nenek merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang sudah tua atau lanjut usia serta orang tua dari ayah atau ibu yang sudah memiliki cucu. *Grandparenting*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah pengasuhan yang diambil alih oleh kakek dan nenek dari orang tuanya untuk mengasuh cucu-cucunya dalam waktu tertentu.

Kakek dan nenek sering kali berperan dalam menggantikan pengasuhan cucunya dari orangtuanya.[30] *Grandparenting* adalah metode yang digunakan kakek dan nenek untuk membentuk perilaku yang baik dengan cara mendidik dan membimbing cucunya.[31] Adanya kakek dan nenek meringankan orang tua dalam mengasuh anaknya ketika tidak dapat bersama anaknya. Pengalihan peran dalam mengasuh anak ini disebabkan adanya tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan atau kondisi lain yang memaksa harus berjauhan dengan kedua orang tua. Jadi, *grandparenting* ini tidak hanya melibatkan hubungan antar emosional kakek/nenek dan cucu saja, tetapi sebagai pengganti orang tua mereka dalam mengasuh. Selain itu, kakek dan nenek juga menciptakan kenyamanan bagi anak. Artinya pengasuhan oleh kakek dan nenek memberikan nilai umum berupa kekeluargaan, cinta kasih, kenyamanan, kebaikan dan perawatan menyenangkan.[32]

Grandparenting adalah pengasuhan oleh kakek nenek sebagai pengganti orang tua, dimana juga bisa dianggap kesempatan

[30] Fitri Handayani et al., "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di RT/04 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)," *Jurnal I'TIBAR* 5, no. 1 (2021): 13, https://doi.org/10.53649/jurbar.v5i1.350.

[31] Adelina Khairani Daulay, "Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" (Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaru Padangsimpuan, 2023), 16.

[32] Dewi Masithoh et al., *Parenting: Rahasia Membentuk Karakter Anak* (Makassar: CV. Karsa Cendekia, 2023), 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kedua lagi bagi mereka sebagai orang tua dari cucunya.[33] Meskipun tenaga mereka tidak sekuat seperti masa mudanya akibat penurunan fisik seiring bertambahnya usia, hal ini membuat kakek dan nenek terhindar dari pekerjaan serta tanggung jawab berat yang berisiko tinggi, sehingga mereka memerlukan banyak waktu untuk istirahat.[34] Fenomena ini sering kali terjadi di masyarakat dimana kedua orang tuanya bekerja yang membuat mereka tidak hadir secara penuh di kehidupan anaknya. Oleh karena itu, grandparenting ini hadir sebagai solusi alternatif dalam pengasuhan anak dan juga mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial dan emosionalnya.

b) Faktor Penyebab Terjadinya *Grandparenting*

Pengalihan pengasuhan anak dari orang tua ke kakek dan nenek menjadi fenomena yang semakin umum di masyarakat. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya *grandparenting* yaitu kondisi ekonomi keluarga. Ekonomi sering kali menjadi alasan utama orang tua membagi dalam mengasuh anaknya dengan kakek dan nenek. Bahkan terdapat orang tua yang menyerahkan anak sepenuhnya kepada kakek dan neneknya disebabkan karena bekerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah, "Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembngan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2583, https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783.

[34] Dewi Masithoh et al., *Parenting: Rahasia Membentuk Karakter Anak* (Makassar: CV. Karsa Cendekia, 2023), 107.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

di luar kota atau luar negeri demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.[35]

Selain itu, tuntutan pekerjaan menguras waktu dan tenaga, terutama orang tua yang bekerja dengan jam kerja panjang dan tetap juga menyebabkan terjadinya pengalihan peran sementara dalam mengasuh anak yaitu kepada kakek dan nenek. Kakek dan nenek adalah pengganti orang tua ketika sibuk bekerja karena tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya. Pengasuhan kakek dan nenek hanya mengawasi dan menjaga cucunya ketika orang tuanya tidak ada dirumah.[36]

Perceraian orang tua juga termasuk faktor penyebab terjadinya *grandparenting* karena perpisahan tersebut membuat salah satu atau bahkan keduanya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. Kebanyakan kasus yang terjadi, orang tua yang bercerai cenderung memilih untuk bekerja di luar kota atau luar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Akibatnya, anak pun diasuh oleh kakek dan neneknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Yasinta Maria Fono, Lara Fridani, dan Sri Martini Meilani, "Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 540, https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245.

[36] M Rizky Alif Zakaria, "Pengalihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek," *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 2020, https://doi.org/10.20473/jsd.v14i2.2019.120-125.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2. 2
Indikator Pola Asuh *Grandparenting*[37]

Pola Asuh *Grandparenting*		
Indikator	Sikap Kakek dan Nenek	Perilaku Anak
Pola Asuh Demokratis	1. Menunjukkan rasa cinta dan peduli terhadap anak. 2. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan anak. 3. Selalu membahas, menyesuaikan, dan menerapkan secara tegas mengenai batasan perilaku.	1. Bersikap ramah. 2. Percaya diri. 3. Dapat mengendalikan emosi/diri. 4. Bersikap sopan. 5. Memiliki keingintahuan yang tinggi. 6. Dapat bekerja sama.
Pola Asuh Otoriter	1. Bersikap tegas dan menggunakan kekerasan ketika anak melanggar aturan. 2. Menerapkan aturan dengan kaku tanpa memberikan penjelasan yang jelas, serta kurang memahami dan mendengarkan keinginan anak. 3. Mengontrol kuat atas perilaku anak.	1. Hanya patuh kepada orang tua/pengasuhnya. 2. Kurang inisiatif. 3. Cenderung penakut. 4. Tidak percaya diri. 5. Sering cemas. 6. Rendah diri. 7. Sulit bergaul. 8. Kurang mandiri. 9. Anak sering berbohong, berontak, dan berperilaku nakal.
Pola Asuh Permisif	1. Memberikan pengawasan yang sangat longgar. 2. Membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan. 3. Membebaskan anak mengekspresikan keinginannya.	1. Anak bahagia, namun sulit mengatasi stres dan mudah marah jika keinginannya tidak terpenuhi. 2. Agresif 3. Tidak percaya diri dan sulit

[37] Valentina Dwi Mustika, "Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Oku."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	4. Menuruti semua keinginan anak.	mengendalikan diri. 4. Sering berontak. 5. Suka mendominasi.

3. Perilaku Sosial Anak

a) Pengertian Perilaku Sosial Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[38] Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), anak adalah individu yang berusia dibawah 18 tahun. Jadi, anak merupakan sosok yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan yang masih berada dalam fase perkembangan, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial dan belum menunjukkan ciri-ciri fisik orang dewasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara umum, perilaku adalah suatu aktivitas perbuatan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku manusia ialah tindakan yang muncul akibat dari stimulus dan respons, yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.[39] Menurut Arifin, perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi dengan

[38] Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1" (2002), 2.

[39] Shinta Meylina Djafar, *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD): Psikologi*, vol. 11 (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2019), 18.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan, yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan.[40]

Dalam ajaran agama Islam, perilaku manusia itu disebut dengan akhlak (*khuluq*). Akhlak adalah sesuatu yang bersifat batiniah, karena merupakan sifat dan karakter dari jiwa. Sementara itu, perilaku (suluk) adalah gaya, bentuk, dan kebiasaan dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan.[41]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan seperti suka memperhatikan kepentingan umum, dan saling tolong menolong.[42] Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, bergotong royong, dan tolong menolong dalam kehidupan sosialnya. Menurut Hidayah dan Bahruddin, perilaku sosial adalah aktivitas perbuatan individu yang ditunjukkan kepada orang lain ataupun sebaliknya dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.[43] Perilaku sosial mencakup segala tindakan yang berhubungan dengan kepentingan dan kesejahteraan orang lain, baik di lingkup keluarga, tetangga, teman sebaya, maupun lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 2.

[41] Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 22.

[42] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1371.

[43] Adelina Nur Hidayah dan H. E. Bahruddin, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Siswa," *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 72–77.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekitar. Perilaku sosial juga diartikan sebagai proses interaksi individu dengan orang lain yang melibatkan berbagai tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan tersebut.[44]

Hal tersebut berlaku juga pada anak, dimana perilaku anak dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman sosialnya. Perilaku anak mencerminkan bagaimana yang ditunjukkan oleh orang tuanya, karena anak merupakan peniru yang baik. Mereka bagaikan kertas putih yang dicoreti atau dibiasakan segala hal oleh orang tua.[45] Pembentukan perilaku kepada anak melalui pembiasaan itu lebih membekas ketika masih kecil. Pada masa itu, banyak hal yang terjadi dan membuat anak mampu menyerap atau menerima stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. Masa itu disebut masa keemasan karena fisik dan psikis anak mengalami pematangan sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.[46] Jadi, perilaku sosial anak adalah seluruh tindakan atau respons yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Murisal dan Sisrazeni, *Perilaku Sosial Integratif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), 68-69.

[45] Intan Asyikin Rantikasari, Tirta Dimas, dan Wahyu Negara, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini," *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,"* 2021, 1–11, https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433.

[46] Loeziana Uce, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry* 30, no. 6 (n.d.): 80, https://doi.org/10.1042/bio03006008.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ditunjukkan anak dari hasil proses pembelajaran dan pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Perilaku anak juga bersifat situasional, perbuatan yang mereka tunjukkan bisa berubah tergantung keadaan yang dihadapinya.[47] Misalnya dalam hal peralihan pengasuhan, anak mungkin menunjukkan perilaku patuh kepada orang tua karena mereka sangat otoriter, sementara anak akan lebih bebas ketika dalam pengasuhan kakek dan neneknya.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak

Perilaku sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi faktor utama terbentuknya perilaku sosial anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan juga bimbingan. Artinya sebagian hidup anak awalnya didapatkan dari lingkungan keluarga.[48] Dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai-nilai, norma, kebiasaan yang menjadi dasar perilaku sosialnya. Oleh karena itu, orang tua maupun anggota keluarga yang lain merupakan model bagi anak, yang mana anak akan mengamati, mengikuti dan meniru dari apa yang

[47] Dudi Hartono, *Psikologi Modul 1 Perlaku Keperawatan* (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2013), 11.

[48] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak lihat. Misalnya, cara berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik, dan menunjukkan rasa kasih sayang akan berpengaruh pada ketika berinteraksi dengan orang luar.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua yang dikenal anak setelah keluarga adalah lingkungan sekolah. Dimana sekolah memiliki pengaruh sangat besar terhadap kepribadian anak. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam pembentukan perilaku sosial anak dengan menciptakan kebiasaan yang baik sehingga anak mampu menunjukkan perilaku sosialnya dengan baik. Seperti bagaimana temannya bersikap di lingkungan sekolah, bagaimana bapak/ibu guru berkomunikasi, tentunya hal itu mempengaruhi anak karena anak meniru yang mereka lihat di sekitarnya.[49]

3. Lingkungan Sosial budaya

Kondisi sosial budaya dimana anak tumbuh dan berkembang juga mempengaruhi perilaku sosialnya. Aspek sosial dalam masyarakat ini mampu membentuk cara anak berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitarnya. Budaya merupakan kumpulan nilai, norma, dan tradisi yang menjadi penganut bagi masyarakat. Situasi dan kondisi masyarakat juga

[49] Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (2021): 895–902.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempengaruhi dampak perilaku individu, baik secara positif maupun negatif.[50] Budaya yang positif mampu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, dan kreativitas anak. Misalnya, lingkungan yang selalu menanamkan nilai kerja sama, tolong menolong, serta toleransi akan membuat anak mampu berinteraksi dengan baik. Sedangkan budaya yang negatif dapat menimbulkan perilaku yang tidak sehat dan membuat individu lebih tertutup dan kurang percaya diri atau sulit bersosialisasi. Misalnya, lingkungan yang bersikap individual, berperilaku agresif, kecanduan gadget, serta narkoba.[51]

c) Jenis Perilaku

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan bentuk respons dan stimulus, yaitu:[52]

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup merujuk pada respons yang tidak terlihat secara langsung oleh orang lain. Respons atau reaksi ini mencakup perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap individu sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Oleh

[50]Murisal dan Sisrazeni, *Perilaku Sosial Integratif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), 113.

[51] St Risma Syaadah, "Dampak Sosial Budaya Pengembangan Potensi Anak," Kompasiana, 2023, Accesed 07 January, 2025. https://www.kompasiana.com/strisma3907/64748a484addee693b5a55a2/dampak-sosial-budaya-terhadap-pengembangan-potensi-anak.

[52] Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena itu perilaku ini disebut perilaku tertutup atau perilaku yang tidak dapat diamati. Contohnya, seorang anak yang merasa bersalah setelah melakukan kesalahan. Hal ini tidak menunjukkan fisik yang jelas, namun perasaan ini hanya dirasakan oleh individu tersebut.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka adalah respons yang dapat dilihat dan diamati secara langsung melalui tindakan nyata. Respons terhadap stimulus ini diamati dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang jelas terlihat oleh orang lain. Oleh karena itu, perilaku ini disebut *overt behavior*, tindakan nyata, atau praktik (*practice*). Contohnya, seorang anak yang memberikan mainan kepada temannya. Hal ini menunjukkan tindakan sosial yang nyata dan dapat diamati oleh orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Terdapat beberapa macam teori mengenai perilaku sosial menurut Sarlito, dibagi menjadi tiga yaitu:[53]

1) Perilaku Sosial (*Social Behavior*)

Perilaku ini berkembang pada individu yang sejak kecil telah memperoleh pemenuhan kebutuhan akan keberadaan dan penerimaan sosial (inkluisi) dengan cukup baik. Mereka tidak mengalami hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal dan mampu berpartisipasi dalam berbagai situasi sosial. Individu

[53] Sarlito Sarwono dan Eko A. Maimarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 28.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini dapat terlibat atau tidak dalam suatu interaksi, tetapi tanpa disadari, mereka memiliki rasa harga diri yang kuat dan menyadari bahwa orang lain juga mengakui keberadaan mereka. Sikap ini membuat mereka secara alami diikutsertakan dalam aktivitas sosial sehari-hari.

2) Perilaku Kurang Sosial (*Under Social Behavior*)

Perilaku ini muncul ketika seseorang tidak memperoleh kebutuhan inkuisi secara memadai, seperti kurang mendapat perhatian atau diabaikan oleh keluarga saat masa kecil. Akibatnya, individu ini cenderung menjauh dari relasi sosial, enggan bergabung dalam kelompok, menjaga jarak dengan orang lain, bersikap masa bodoh, bahkan menunjukkan tanda-tanda introvert atau menarik diri. Gejala ringan dari perilaku ini bisa berupa datang terlambat dalam pertemuan, tidak hadir, atau tertidur saat diskusi. Secara tidak sadar, individu ini merasa dirinya tidak berharga dan tidak diakui oleh orang lain.

3) Perilaku Terlalu Sosial (*Over Social Behavior*)

Kebalikan dari perilaku kurang sosial, tipe ini menunjukkan kecenderungan untuk bersikap terlalu mencolok dalam lingkungan sosial. Individunya kerap menunjukkan perilaku pamer (*exhibitionist*), berbicara dengan suara keras, mencari perhatian, dan berusaha keras agar diterima oleh kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mereka juga sering menyebut nama sendiri atau melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengejutkan demi menarik perhatian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami.[54] Cresswel berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti dan memahami arti yang berhubungan dengan individu atau kelompok dalam konteks permasalahan sosial atau kemanusiaan.[55] Penelitian kualitatif berfokus pada upaya membangun perspektif yang diteliti, disajikan dalam bentuk kata-kata, dengan gambaran yang holistik dan kompleks.[56] Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.[57] Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan memaparkan permasalahan. Tujuan utamanya adalah menyajikan dan

[54] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

[55] Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024), 75.

[56] Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 5.

[57] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 56.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.[58] Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukan terdapat orang tua di desa ini yang tidak dapat memegang tanggung jawab sepenuhnya dalam mengasuh anak-anak mereka karena pekerjaannya, sehingga terjadinya pengalihan pengasuhan kepada kakek dan nenek. Fenomena sangat relevan dengan topik yang akan diteliti yaitu pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menerpakan metode *purposive sampling* untuk memilih subyek yang akan diteliti. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti terhadap mengenai siapa saja yang memenuhi kriteria tertentu untuk dipilih sebagai sampel.[59] Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti meyakini

[58] Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88.

[59] Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwa yang menjadi subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang dianggap benar-benar mengalami topik yang akan diteliti yaitu pengasuhan anak oleh kakek dan nenek (*grandparenting*), sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi yang sesuai. Dengan demikian, pengambilan sampelnya tidak diambil secara acak. Subyeknya yaitu Kakek atau Nenek yang berperan aktif dalam melakukan pengasuhan anak secara penuh maupun sementara yang menggantikan peran orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, dengan maksud memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui cara yang benar dalam mengumpulkan data, maka ia tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.[60]

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dengan partisipasi pasif (*passiver participation*), peneliti hadir di tempat yang diamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.[61] Berdasarkan observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi terdapat orang tua yang tidak mampu

[60] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

[61] Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memegang tanggung jawab secara sepenuhnya dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, terjadinya *grandparenting* yang artinya pengasuhan anak dilakukan oleh kakek dan nenek bukan orang tua kandung. Pengasuhan kakek dan nenek menunjukkan dalam perilaku anak terdapat manja atau cengeng, ketergantungan, hiperaktif, dan ada juga yang mampu diajak bekerja sama. Namun, tidak semua pengasuhan menunjukkan dampak negatif, namun ada juga yang positif tergantung gaya pengasuhan apa yang diterapkan.[62]

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur sifatnya fleksibel yang tujuannya mencapai pemahaman mendalam dan terbuka. Konteks wawancara semi terstruktur ialah terwawancara bebas dalam mengungkapkan pendapat, ide, dan pandangan tanpa terlalu dibatasi oleh struktur pertanyaan yang kaku.[63] Dalam melakukan wawancara, peneliti hanya perlu mendengarkan dan mencatat berdasarkan yang dikemukakan oleh informan.[64]

Jadi, dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang alasan pengasuhan dialihkan kepada kakek dan nenek, seperti sibuk bekerja, ekonomi yang sulit, dan perceraian. Akibatnya, kakek dan

[62] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan MuncarKABUPATEN banyuwangi, 27 Oktober 2024

[63] Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024), 177.

[64] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 146.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nenek mengambil peran sebagai pengasuh sementara dan ada juga yang sepenuhnya. Selain itu, peneliti memperoleh data mengenai cara nenek mengasuh cucunya dan dampak dari pengasuhan tersebut terhadap perilaku sosial anak. Jadi, wawancara ini membantu peneliti dalam memperjelas temuan observasi yang sudah dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap dalam mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[65] Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual atau pendukung dari proses pengumpulan data mengenai fenomena *grandparenting* yang terjadi nyata di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menggunakannya untuk memperkuat pernyataan subyek penelitian, hasil observasi, dan situasi nyata yang terekam atau terpotret dalam sebuah dokumentasi. Data yang diperoleh seperti potret, rekaman bersama subyek penelitian, dan profil lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan seperti unit-unit kecil, melakukan sintesa (penggabungan), menyusun pola, serta

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memilah mana yang penting untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan yang nantinya sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[66]

Penelitian ini menerapkan model analisis Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Proses analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan cara ini, hasil data yang direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah direduksi, tahapan berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan yang sejenisnya. Namun, yang paling umum digunakan untuk mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Jadi, dengan mendisplay data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

[66] uchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data yang diharapkan mampu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan dari awal. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya yakni berupa gambaran deskripsi suatu obyek yang awalnya remang-remang, namun setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.[67]

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengujian data yang diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber mengacu pada pengecekan data dari satu jenis namun didapat dari sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data dari satu sumber yang sama dan menggunakan teknik berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu ialah pengecekan data yang dikumpulkan dengan waktu berbeda untuk memastikan kredibilitas data penelitian.[68]

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dengan tujuan mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang serupa. Dimana narasumber yang dipilih ialah kakek dan nenek, salah

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

[68] Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024), 86.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

satu orang tua dari anak tersebut, dan narasumber lain yang mengetahui informasi terhadap keluarga tersebut di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Kedua, triangulasi teknik dengan tujuan mengumpulkan informasi/data dari sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, selanjutnya dapat dicek keakuratannya melalui hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan guna menggambarkan seluruh aktivitas penelitian. Secara umum, ada tiga tahap dalam penelitian, yaitu:[69]

1. Tahap Pra-lapangan

   Fase ini merupakan langkah awal dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahapan pra-lapangan ini berupa merancang penelitian berdasarkan kejadian yang berlangsung, menentukan lokasi berdasarkan masalah yang sedang diteliti, mengurus perizinan, membuat instrumen penelitian, serta memilih dan menetapkan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah melakukan pra-lapangan, peneliti masuk pada fase pelaksanaan atau pekerjaan lapangan. Peneliti mulai melaksanakan penelitiannya dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

[69] Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 34-40.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Fase ini peneliti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh melalui tahap sebelumnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Kemudian, data tersebut di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis, yaitu penulisan laporan yang disusun secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jarak Desa Sumbersewu dari Kecamatan Muncar 5,2 km, sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi sekitar 27 km.

Adapun batas wilayah Desa Sumbersewu, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Desa Sumbersewu

Sebelah Selatan	Desa Tembokrejo
Sebelah Utara	Desa Kumendung
Sebelah Barat	Desa Bagorejo
Sebelah Timur	Selat Bali

Sumber: Profil Desa Sumbersewu

Desa Sumbersewu memiliki luas wilayah 505, 125 Ha, yang terbagi menjadi beberapa bagian, seperti pemukiman, pertanian/perkebunan, fasilitas umum (sekolah, kantor desa, lapangan, dll), tempat wisata, tambak dan area lainnya.

2. Letak Topografi

Desa Sumbersewu merupakan desa yang terletak di dataran rendah karena berada di tepi pantai/pesisir. Tinggi tempat dari permukaan laut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3,00 mdpl, dengan curah hujan 2.900,00 mm dalam 5,00 bulan, kelembapan kelembapan sekitar 60 %, dan suhu rata-rata harian berkisar 30,00 oC. Tekstur tanah pasiran, warna tanah hitam, dengan demikian kondisi wilayah Desa Sumbersewu termasuk cukup subur serta memiliki sumber air yang cukup.

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data tahun 2023, Jumlah penduduk Desa Sumbersewu tercatat sebanyak 7.709 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 3.847 jiwa, jumlah perempuan 3.862 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 7.709 KK, dan kepadatan penduduk 1.526,17 per km.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat cukup beragam. Melalui data yang diperolah, peneliti mengetahui jumlah persentase masyarakat yang berpendidikan, yaitu:

Tabel 4. 2
Tingkat Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	43	0,56 %
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	38	0,49%
Tamat SD/sederajat	2.297	29,81%
Tamat SMP/sederajat	1.072	13%
Tamat SMA/sederajat	2.217	28,77%
Tamat D1-D3	42	0,54%
Tamat S1	246	3,19%
Tamat S2	6	0,08%

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tamat S3	1	0,01%

Sumber: Data Desa Sumbersewu

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas penduduk menyelesaikan hingga tingkat SD, SMP, SMA, sementara jumlah lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah, dengan hanya 3,82% penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga D1-S3.

Tabel 4. 3
Jumlah Lembaga Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lembaga	Kepemilikan	
		Pemerintah	Swasta
Play Group	1	-	1
TK	1	-	1
SD	4	1	-
SMP	1	-	1
Sekolah Islam (Mi/MTs)	2	-	1
Ponpes	1	-	1

Sumber: Data Desa Sumbersewu

Total lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Sumbersewu adalah 10 lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan berbasis agama. Meskipun sudah terdapat beberapa lembaga pendidikan yang ada, tetapi akses pendidikan SMA dan perguruan tinggi masih terbatas, sehingga banyak penduduk Sumbersewu melanjutkan pendidikannya diluar daerah, seperti antar desa, kecamatan, bahkan kota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, mata pencaharian penduduk Desa Sumbersewu bermacam-macam, yang terbagi dalam beberapa bidang, seperti petani, buruh tani, nelayan, pedagang kecil, karyawan swasta, PNS, buruh migran, wiraswasta, dan lain sebagainya. Berdasarkan Profil Desa Sumbersewu tahun 2023, tingkat profesi atau mata pencaharian paling tinggi ialah petani dengan jumlah 1.866 jiwa atau sekitar 24,2 % dari jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung utama dalam perekonomian desa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis ini berisi penjelasan mengenai data dan temuan yang diperoleh melalui metode serta prosedur yang telah dijabarkan di Bab III. Uraian tersebut mencakup deskripsi data yang disusun berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Acuan penyajian data penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1. Bagaimana pola asuh *grandparenting* yang diterapkan di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?. 2. Bagaimana dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Bentuk Pengasuhan yang diterapkan oleh Kakek dan Nenek di di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak. Pengasuhan anak sudah tentu menjadi kewajiban orang tua dalam merawat, mendidik, membimbing, dan memberikan nilai-nilai moral yang sesuai. Namun dalam beberapa situasi yang terjadi, peran pengasuhan yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua beralih kepada kakek dan nenek dari anak tersebut. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, seperti orang tua yang sibuk bekerja. Jenis pekerjaan orang tua menentukan pola peralihan pengasuhan ini. Misalnya, bagi orang tua yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), biasa peralihan pengasuhan kepada kakek dan nenek ini hanya bersifat sementara dan tidak berlangsung sepanjang hari. Sementara itu, peralihan pengasuhan berlangsung secara penuh ini biasa orang tuanya yang bekerja di jarak yang jauh, seperti luar kota ataupun luar negeri. Tentunya peralihan pengasuhan anak ini memiliki beberapa penyebab dan alasan yang melatarbelakanginya.

Pola asuh *grandparenting* yang diterapkan di Desa Sumbersewu beragam, tergantung pada faktor sosial, ekonomi , dan latar belakang keluarga. *Grandparenting* ini biasa nenek yang lebih mengasuh dan menemai anak daripada kakek, karena kakeknya yang masih bekerja. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara pada 4 keluarga dengan 4 orang anak yang ada di Desa Sumbersewu, diantaranya di 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dusun yaitu Krajan dan Palurejo. Dusun Krajan terdapat dua keluarga yang menjadi subyek penelitian dan dua keluarga lainnya berada di Dusun Palurejo. Peralihan pengasuhan ini memiliki rentang usia anak berbeda, dari anak yang belum sekolah hingga anak yang sudah bersekolah.

Berdasarkan observasi terhadap kakek dan nenek yang mengasuh cucunya, peneliti melihat bagaimana kakek dan nenek terutama nenek dalam memberikan perhatian penuh. Misalnya, mengingatkan dan menyiapkan makanan ketika cucunya merasa lapar, mengingatkan untuk mandi, serta mengawasi cucunya ketika lagi aktif serta mengikuti kemana saja dan bermain apa agar tidak terjadi hal-hal aneh. Menasihati cucu ketika melakukan kesalahan dan terkadang memberikan hukuman apabila tidak bisa diatur. Terdapat kakek/nenek mengajak cucunya berinteraksi sosial dengan orang dan menyapa, membiasakan cucu membantu pekerjaan rumah, serta sebagian ada kakek/nenek yang menuruti permintaan cucunya agar merasa senang seperti membelikan mainan, jajan, dan saku. Semuanya informan yang lebih mengasuh cucunya adalah nenek daripada kakek, karena rata-rata kakeknya kerja. Jadi, di rumah yang lebih banyak menemani neneknya daripada kakeknya.

Berikut latar belakang informan dari pola asuh *grandparenting* di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Informan pertama yaitu kakek dan nenek yang bernama Mistur dan Siti Komariyah. Mereka biasa dipanggil Pak Tur dan Bu Kom yang merupakan kakek dan nenek dari cucunya yang bernama Ibrahim. Pak Tur berusia 58 Tahun, Bu Kom 50 Tahun, dan Ibrahim berusia 4,5 Tahun. Ibrahim adalah cucunya pertamanya dari anak pertama dari kakek dan nenek ini. Pekerjaan kedua orang tua Ibrahim adalah guru yang sudah berstatus PNS, sehingga tidak mampu menemani anaknya secara penuh karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan kecuali hari libur. Pekerjaan Pak Tur adalah sebagai petani, sedangkan keseharian Bu Kom sebagai ibu rumah tangga. Selain itu juga terkadang ikut membantu suaminya di sawah, serta memiliki sampingan mengerjakan kerajinan dari bambu, yang bisa digunakan sebagai tempat ikan pindang, sebutan di daerahnya adalah "*Godong*".

b. Informan kedua, yaitu nenek yang bernama Siti Khadijah biasa dipanggil Tijah. Beliau adalah nenek dari seorang cucu yang bernama Rayyan dengan usia 55 tahun. Sedangkan Rayyan sendiri berusia 4,5 tahun. Latar belakang pengalihan pengasuhan kepada nenek sama seperti informan yang pertama yaitu Ibrahim. Orang tua Rayyan juga memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, ibunya bekerja sebagai guru dan ayahnya bekerja di pengairan serta menjadi petani. Neneknya Rayyan atau dipanggil Bu Tijah ini tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, namun memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pekerjaan sampingan seperti Bu Kom informan pertama yaitu membuat "*Godong*". Mereka membuat *godong* karena buat mengisi kesehariannya daripada menganggur hanya momong saja. Kebetulan ditempat mereka tinggal terutama di Kecamatan Muncar terkenal akan banyaknya ikan, karena memiliki pelabuhan yang besar dan mayoritas pesisir bagian dekat pelabuhan memiliki pekerjaan sebagai nelayan, serta disekitarnya terdapat banyaknya pabrik.

c. Informan ketiga, kakek dan nenek yang bernama Sukamto dan Siti Mutorikah atau bisa dipanggil Pak Kamto dan Bu Mut/Cemut. Mereka adalah kakek dan nenek dari anak perempuan pertamanya yang bernama Citra dan cucunya Arfa. Pekerjaan Pak Kamto sebagai petani dan Bu Cemut sebagai ibu rumah tangga saja. Arfa berusia 8,5 tahun duduk di kelas dua Sekolah Dasar. Alasan pengalihan pengasuhan Arfa ke kakek dan neneknya karena tidak ada yang mengasuh. Sebab Orang tua Arfa, ibunya bekerja di luar negeri menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, sebenarnya ayahnya Arfa masih ikut Bu Cemut tinggal serumah, akan tetapi pengasuhan lebih di ambil alih oleh neneknya daripada ayahnya.

d. Informan keempat, nenek yang bernama Surati. Beliau termasuk nenek yang sudah tua yang berusia 65 tahun, dimana harus mengasuh cucunya yang berusia 10 tahun yang duduk di bangku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah dasar. Cucunya bernama Bella yang termasuk anak dari anak mbah Surati yang terakhir atau ketiga. Meskipun sudah lanjut usia, Mbah Surati ini masih bekerja sebagai tukang cuci baju ikut orang Chindo. Namun, ia tidak tinggal disana dan selalu langsung pulang ke rumah setelah bekerja. Beliau sudah mengasuh cucunya itu dari umur cucu 3 tahun. Pengasuhan Bella dialihkan kepada Mbah Surati karena kedua orang tuanya yang tidak ada diumah. Mereka telah bercerai, ayahnya di luar kota, tepatnya di Maluku, dan ibunya di luar negeri, di Hongkong. Oleh karena kondisi tersebut, Bella sejak kecil lebih banyak diasuh dan dibesarkan oleh neneknya.

Maka sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola asuh *grandparenting*. Fenomena ini yang membuat peneliti menemukan ide untuk melakukan kajian terhadap pola asuh kakek/nenek dalam membentuk perilaku sosial anak. Jadi peneliti mengambil 4 kasus diatas, diantaranya kasus karena sibuk bekerja, perceraian, dan ekonomi orang tua.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai pola asuh *Grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek terhadap cucunya dapat diketahui melalui hasil wawancara yang telah diuraikan peneliti sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang menuntut tanpa memberikan ruang diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Mutorikah yang mengasuh cucunya Arfa, beliau mengatakan:

> "*Alasane Citra dadi TKW neng Taiwan iku sebenere nekat, soale ndelok bojone megaene ga nentu. Akhire Citra pengen neng luar negri ngge memenuhi kebutuhan keluarga terutamane anak e Arfa. Bendinone seng penting Arfa wayae sekolah budal, ngaji yo budal, dolan yo dolan, pokok ojo ruwet ae. Soale pernah wayae ngaji arek e gak balek-balek malah sek dolanan karo koncone. Pas dek e balek langsung tak seneni. Arfa ki angel di omongi, gak kenek dikongkon, akhire aku ngancem gak nyangoni."* (Alasannya Citra jadi TKW di Taiwan itu sebenarnya nekat, soalnya lihat suaminya kerja tidak nentu. Akhirnya Citra ingin ke luar negeri buat memenuhi kebutuhan keluarga terutama anaknya Arfa. kesehariannya yang penting Arfa waktunya sekolah berangkat, mengaji juga berangkat, main ya main, pokok jangan ruwet saja. Soalnya pernah dia itu tidak waktunya mengaji tidak pulang-pulang malah mainan sama temannya. Ketika dia pulang langsung saya marahin. Arfa itu susah dibilangi, tidak bisa disuruh, akhirnya saya mengancam tidak dikasih uang saku).[70]

Ungkapan Nenek Mutorikah sesuai dengan pernyataan Arfa, yaitu:

> *Iyo, pas kae aku tau gak disangoni karo ibuk, gara-gara aku dolan terus.* (Iya, waktu itu pernah tidak dikasi uang saku, gara-gara saya main terus).[71]

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa, nenek Mutorikah berusaha memastikan Arfa menjalani

[70] Mutorikah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 26 Februari 2025).
[71] Arfa, *Wawancara*, (Banyuwangi, 26 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rutinitasnya sehari hari, seperti bersekolah, mengaji, dan bermain, serta beberapa memberikan aturan kepadanya. Namun, ketika Arfa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti belum pulang ketika waktunya mengaji, neneknya menegurkan dengan tegas dan memberikan ancaman karena sulit dinasihati dan cenderung sulit diatur. Misal ancamannya seperti tidak dikasi uang saku, atau tidak jadi menuruti keinginan cucunya. Hal ini didukung berdasarkan observasi peneliti, cara komunikasi antara nenek dan cucunya yang sangat terlihat tegas dan perintahnya harus didengarkan.[72]

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang bersifat hangat, dan komunikasi terbuka secara dua arah. Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Komariyah yang mengasuh cucunya Ibrahim, yaitu:

> *"Wong tuwek e kerjo, mamane guru ayah e yo guru. Dadi mereka ga enek waktu ngge ngasuh anak lek pas kerjo. Mangkane akhire mbae seng ngasuh. lek aturan engga, seng penting ibra gak ngelakoni macem-macem. Misale dolanan minyak sampek kutah, nah iku tak larang. Lek misale gak kenek di omongi yo aku ngancam 'engko ibuk marah lek dolanan lengo, tak jiwit'."* (Orang tuanya kerja, mamanya guru dan ayahnya juga guru. Jadi mereka tidak ada waktu untuk mengasuh anak ketika masih kerja. Makanya, akhirnya neneknya yang mengasuh. kalau aturan tidak, yang penting Ibra tidak melakukan macam-macam. Misalnya mainan minyak sampai tumpah, nah itu tentu saya larang. Misalnya tidak bisa dibilangi saya ancam 'nanti ibu marah, tak jiwit').[73]

[72] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, 26 Februari 2025.

[73] Komariyah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 24 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, keseharian Ibrahim cukup teratur yang diatur oleh neneknya. Beliau memastikan keseimbangan waktu tidur, bermain, dan belajar.

> "*Lek jam turu awan jam 11.00 waaye turu, lek belajar iku urusan orang tuane aku mek ngonconi putu, dolan dia dolanan dewe, lek enek konco yo karo koncone. Soal ibadah aku gak ngajari mbak, kan sek 4,5 taun, paling mek ngingetno moco doa pas mangan utowo turu, terus ngingetne nderes ngajine, karo tak warai*". (Kalau jam tidur siang jam 11.00 waktunya tidur, kalau belajar itu urusan orang tuanya saya hanya menemani cucu, main dia mainan sendiri, kalau ada teman ya sama temannya. Soal ibadah saya tidak mengajari mbak, kan masih 4,5 tahun, paling Cuma mengingatkan baca doa ketika makan atau tidur, terus mengingatkan latihan membaca mengajinya, sambil saya ajari).[74]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan nenek Komariyah terhadap cucunya, cukup fleksibel namun tetap memberikan batasan tertentu. Beliau tidak menerapkan aturan yang ketat, tetapi memastikan Ibrahim tidak melakukan hal-hal yang berbahaya atau tidak benar. Ketika sulit diingatkan, neneknya menggunakan ancaman ringan sebagai bentuk disiplin.

[74] Komariyah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 24 Februari 2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang terlalu membebaskan anak tanpa memberi aturan dan batasan yang jelas, dan cenderung menuruti semua keinginan sang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Khadijah yang mengasuh cucunya Rayyan, yaitu:

> "*Larangan aku gak enek mbak, pokok putuku tak openi, wayae mangan diwei mangan, njalok susu digaekne, wayae turu yo diturukne. Tapi Rayyan iki angel diomongi mbak, misal ojo dolanan kuwi ga oleh, yo kuwi dek e tetap dolanan terus. Paling aku carane ben ga dolanan kuwi tak alihne, misale 'ayo gae susu yan'. Biasae Mamanya yang lebih keras sama anak*". (Larangan saya tidak ada mbak, yang penting cucu saya rawat, waktunya makan dikasi makan, minta susu dibuatkan, waktunya tidur ya ditidurkan. Tapi Rayyan susah dibilangin mbak, misal 'jangan mainan itu tidak boleh' ya itu tetap mainan terus. Paling cara saya biar tidak mainan itu saya alihkan, misalnya 'ayo buat susu yan'. Biasanya Mamanya yang lebih keras sama anak mbak).[75]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nenek Khadijah termasuk nenek yang sangat sabar, dilihat cara bicara beliau dan ketika momong cucunya tidak ada kata yang nadanya keras ataupun membentak.[76] Sedangkan, Orang tua Rayyan terutama Mamanya lebih keras daripada neneknya karena terlihat bagaimana perbedaan pengasuhan mereka. Rayyan lebih nurut sama Mamanya daripada neneknya.

> "*Bedo mbak. Lek karo mamane dek e nurut. Paling amergo mamane lebih banter omongane, lek ngomong 'gak oleh' yo*

[75] Khadijah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 04 Januari 2025).
[76] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, 04 Januari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> *harus nurut. Lek karo aku bedo, Rayyan sak enak e, soale yo aku jarang ngamuk-ngamuk*." (Beda mbak. Kalau sama mamanya dia penurut. Mungkin karena mamanya lebih keras, kalau ngomong 'tidak boleh' ya harus nurut. Kalau sama saya beda, Rayyan sesuka hati (bebas), karena saya jarang marah marah).[77]

Berdasarkan wawancara dengan nenek Khadijah, peneliti menyimpulkan bahwa beliau cenderung permisif dan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti, makan, minum susu, dan tidur. Nenek Khadijah tidak banyak memberikan larangan atau aturan ketat, tetapi lebih ke nasihat dan mengalihkan perhatian Rayyan jika melakukan sesuatu yang tidak benar, tanpa ada memberikan ancaman. Selain itu, terdapat perbedaan pengasuhan antara nenek dan orang tua Rayyan , terutama mamanya. Mamanya lebih tegas dan disiplin dalam mendidik, dan ini terlihat bahwasanya Rayyan lebih patuh sama mamanya daripada neneknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan wawancara dengan nenek Surati yang mengasuh cucunya Bella, beliau mengatakan:

> "*Aku ora kakean ngelarang nduk, seng penting tak openi lan anak e wareg wes cukup. Kadang yo milu anak ku seng laine, lek dolan Bella dijak, misale budal sekolah biyen yo diterno. Dadi aku yo diewangi karo anakku laine, tapi turune karo aku*." (Saya tidak banyak melarang, yang penting saya rawat dan anaknya kenyang, sudah cukup. Kadang ikut anak saya yang lain, kalau main Bella diajak, misalnya berangkat sekolah dulu diantarkan. Jadi saya dibantu sama anak saya yang lain, tapi tinggalnya sama saya).[78]

[77] Khadijah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 04 Januari 2025).
[78] Surati, *Wawancara*, (Banyuwangi, 27 Februari 2025).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Namun, Bella termasuk anak yang memiliki emosi yang kuat. Jika sedang kesal, Bella sering menangis sambil berontak. Mbah Surati, yang memiliki sifat sabar, biasanya menangani dengan menasihati atau memberikan pemahaman serta dibiarkan hingga diam sendiri.

> "*Kadang yo tak sabari, tak omongi seng apik. Tapi lek tetap nangis tak jarno, engko meneng dewe*". (Kadang saya sabari, saya nasihati dengan baik. Tapi kalau tetap menangis saya biarkan, nanti diam sendiri).[79]

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa nenek Surati tidak banyak memberikan larangan atau aturan ketat, yang terpenting beliau adalah merawat dan menemaninya, seperti menyiapkan kebutuhan hidupnya yaitu makan. Namun dalam mengasuh Bella, Nenek Surati ini juga dibantu oleh anak-anaknya yang lain, seperti mengajak main atau diantarkan ketika sekolah. Dalam menghadapi emosi Bella yang kuat, nenek Surati cenderung menggunakan pendekatan yang sabar dan lembut. Ia lebih memilih untuk menasihati Bella dengan baik, tetapi jika Bella tetap menangis dan berontak, nenek akan membiarkannya hingga tenang dengan sendirinya.

Namun, terdapat nenek yang model pengasuhannya berubah, tidak sama seperti yang dulu. Perubahan model pengasihan ini dialami oleh nenek Mutorikah kepada cucunya Arfa, dengan alasan terdapat

[79] Surati, *Wawancara*, (Banyuwangi, 27 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh cucunya sehingga pengasuhannya berubah.

> "*Tapi biyen karo saiki gak podo. Lek biyen yowes seng biasah, amergo mundak gede Arfa rodok nakal, maleh tak kekang. Misale, 'balek sekolah langsung balik, wayae ngaji langsung ngaji, ojo dolan ae gak ngerti wayah*'". (Tetapi dulu dan sekarang tidak sama. Dulu yaudah yang biasa, karena tambah besar Arfa agak nakal, berubah saya kekang. Misalnya, 'pulang sekolah langsung pulang, waktunya mengaji langsung mengaji, jangan main terus tidak tahu waktu').[80]

Kesimpulannya, nenek Mutorikah menerapkan pengasuhan yang situasional karena beliau menyesuaikan perubahan sikap atau perilaku dari cucunya. Awalnya ketika cucunya masih kecil ia lebih menerapkan pola demokratis, namun seiring bertambahnya usia mengalami perubahan yang dianggap tidak sesuai sehingga nenek Mutorikah memberlakukan aturan yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, pola asuh *grandparenting* yang diterapkan di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi cenderung bersifat permisif, yaitu nenek Khadijah, dan Surati. Para nenek lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti makan, tidur, bermain, sekolah, dan mengaji, tanpa memberikan aturan atau tuntutan yang ketat. Namun, terdapat juga yang mengasuh cucunya dengan otoriter oleh nenek Mutorikah, dan demokratis oleh nenek Komariyah. Dilihat dari segi umur, nenek yang mengasuh dengan

[80] Mutorikah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 26 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

permisif lebih berumur daripada nenek yang masih diumur bawah mereka yang menerapkan otoriter dan demokratis.[81] Dengan demikian, peran nenek dalam *grandparenting* ini lebih berfokus pada aspek kasih sayang dan perawatan, daripada dalam hal pengendalian dan pembentukan kedisiplinan anak.

2. Dampak Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dampak merupakan efek dari suatu kejadian yang sudah terjadi yang membawa konsekuensi positif dan negatif. Setiap keputusan yang diambil seseorang akan menghasilkan dampak baik maupun buruk. Dalam konteks pola asuh, dampak *grandparenting* ini juga berperan dalam membentuk perilaku sosial anak.

1) Perilaku Sosial (*Social Behavior*)

Perilaku sosial ini muncul pada anak yang sejak kecil mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan inklusi, yaitu perasaan dihargai dan diterima oleh lingkungan sosialnya.

a. Mampu Bersosialisasi

Contohnya terlihat pada Arfa, cucu dari nenek Mutorikah. Arfa memiliki banyak teman dan berani menyapa orang yang dikenal di jalan. Hal tersebut dinyatakan oleh nenek Mutorikah, yaitu:

[81] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"*Arfa akeh koncone amergo seneng dolan karo konco-koncone. Kadang pas metu numpak pedah, ketemu wong seng dikenal neng dalan yo nyopo. Arfa juga termasuk wanian, kadang tak seneni yo bantah.*" (Arfa banyak temannya karena suka bermain bersama teman-temannya. Terkadang waktu keluar naik motor, ketemu orang yang dikenal di jalan ya menyapa. Arfa termasuk pemberani, terkadang saya marahin malah bantah).[82]

Gambar 4. 1
Arfa Saat Bersosialisasi Dengan Tetangga

Hal ini diperkuat dengan bagaimana kebiasaan neneknya yang suka bersosialisasi dengan tetangga.[83] Selain itu, nenek Mutorikah juga membiasakan Arfa untuk menyapa orang lain:

"*emang tak pekso nyopo. Lek enek uwong iku nyopo ojo meneng ae. Tak biasakne ngono ben ketok grapyak karo uwong*." (memang saya paksa menyapa. Kalau ada orang itu nyapa jangan diam saja. Tak biasakan seperti itu biar kelihatan ramah sama orang).[84]

Pernyataan nenek Mutorikah tersebut terlihat bagaimana beliau memaksa cucunya berperilaku sesuai keinginannya. Pengasuhan nenek Mutorikah ini sangat otoriter dan memiliki

[82] Mutorikah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 05 Maret 2025).
[83] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, 05 Maret 2025.
[84] Mutorikah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 05 Maret 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dampak bagi cucunya, baik secara positif dan negatif. Dampak positifnya seperti, mampu bersosialisasi, percaya diri, dan berani akibat dari paksaan tersebut.

Selain Arfa, ibrahim juga termasuk anak yang suka berbicara dan suka sekali bertanya kepada neneknya atau orang tuanya. Meskipun dia pemalu terhadap orang baru, akan tetapi ketika bersama orang yang sudah dikenal, seperti teman seusianya dan orang dewasa dia senang mengobrol.[85]

Sebagaimana wawancara bersama orang tua Ibrahim, beliau mengatakan:

> "Pernah waktu itu Ibra menyapa temannya pas temannya lewat di depan rumah dibonceng ibunya, dia bilang 'hei, faruk' terus temannya jawab 'hei'. Nah itu lucu sekali pas aku dengar. Ibra suka berbicara, tidak bisa diam, entah itu nyanyi atau ngomong sendiri sambil bermain mobil-mobilannya."[86]

Perilaku menyapa dari Ibrahim ini, ia dapatkan ketika bersama neneknya yang sering menyapa orang yang lewat di depan rumahnya. Nenek Komariyah sering duduk di depan teras rumah sambil membuat kerajinan yang namanya 'godong'. Rumah beliau dekat sama lahan pertanian, jadi sering orang lewat berangkat dan pulang dari sawah setiap harinya.

[85] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, 10 Maret 2025.

[86] Lailatul, *Wawancara*, (Banyuwangi, 10 Maret 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan menyesuaikan diri ini ditunjukkan oleh Arfa. Ia sosok anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

> "iya banget, anaknya SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) dan *asbun* (asal bunyi) banget lah, kalau di orang baru perlu beberapa menit saja untuk pendekatan dan langsung akrab".[87]

Ungkapan dari anaknya Bu Mutorikah yang kedua atau tantenya Arfa menunjukkan bahwa mampu beradaptasi sosial dengan baik, terutama ketika berinteraksi dengan orang-orang baru. Meskipun masih usia anak-anak, Arfa sudah memperlihatkan sikap terbuka, tidak canggung, dan mudah membaur dalam lingkungan sosial yang baru. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang ia lakukan atas dorongan dari neneknya untuk bersikap demikian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi

Penelitian mengenai pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak, terdapat anak yang mampu bekerja sama dengan orang sekitarnya. Arfa ialah anak atau cucu yang mampu diajak bekerja sama, terutama saat membantu pekerjaan kakeknya.

> "*iyo tak kongkon ngewangi. La piye penggawean akeh, arek e dolanan HP, lek gak gelem tak jalok HP ne. Ngewangi*

[87] Resta, *Wawancara*, (Banyuwangi, 15 Maret 2025).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bapak e ben ndang cepet mari. Iyoo, dadi ben nglebokne winih tak kongkon maneh." (iya saya suruh bantu. La bagaimana pekerjaan banyak, anaknya mainan HP, kalau tidak mau saya ambil HP-nya. Bantu bapaknya biar cepat selesai. Iya, jadi tiap masukin benih saya suruh lagi).[88]

Gambar 4. 2
Arfa Menunjukkan Kerja Sama dengan Kakek

Pada gambar diatas terlihat bahwa, Arfa sedang membantu kakeknya menanamkan benih semangka dan melon pada tempatnya dari awal hingga selesai. Hal ini terjadi karena paksaan dari neneknya untuk membantu pekerjaan kakeknya biar cepat selesai. Jadi, kemampuan bekerja sama ini timbul akibat dari kebiasaan-kebisaan yang biasa Arfa lakukan dengan kakek dan neneknya. Meskipun awalnya muncul karena dorongan atau paksaan, namun hal tersebut menjadi bagian dari proses perkembangan perilaku Arfa dalam hal sosialnya.

Selain itu, terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap berbagi kepada teman sebayanya, terutama dalam hal berbagi

[88] Mutorikah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 05 Maret 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

makanan dan mainan. Ibrahim cucu dari nenek Komariyah yang terkadang berbagi mainan kepada temannya.

> "Terkadang tetangga main kesini bawa anaknya. Ibra sama anaknya mainan bareng di rumah. Pas main itu, saya lihat Ibra juga minjamin temannya mainan, soalnya mainan Ibra memang banyak."[89]

Hal ini tidak lepas dari pengasuhan neneknya dan juga orang tuanya yang selalu memberitahu pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Selain itu, Bella walau dia manja dan cengeng dia termasuk anak yang tidak pelit. Sebagaimana yang peneliti lihat, ia pernah berbagi makanan dan mainan bersama temannya.[90] Sikap berbagi ini mampu menjadi bekal bagi perkembangan sosial anak di masa depan. Selain Ibrahim dan Bella, tentunya beberapa subyek yang lain terkadang memiliki sikap berbagi juga namun tergantung sesuai dengan *mood* mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Perilaku Kurang Sosial (*Under Social Behavior*)

a. Ketergantungan

Maksudnya pengasuhan yang selalu memanjakan dengan memenuhi keinginannya sehingga anak menjadi sulit mandiri. Hal ini terjadi pada Bella dan Rayyan. Penjelasan serupa sudah diuraikan sebelumnya, yang mana Bella terbiasa selalu

[89] Lailatul, *Wawancara*, (Banyuwangi, 10 Maret 2025).

[90] Hasil Observasi di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, 02 Maret 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimanjakan dan dituruti oleh nenek Surati, sedangkan Rayyan terbiasa dilayani oleh neneknya Khadijah. Kondisi menimbulkan ketergantungan seorang anak kepada orang lain, hal ini akan membuat anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, seperti sekolah atau berinteraksi dengan teman sebayanya.

b. Bertentangan dengan Orang Tua

Anak merasa aman ketika bersama kakek dan neneknya, sedangkan ketika bersama orang tuanya sering berselisih karena perbedaan pengasuhan. Kasus ini terjadi pada cucunya nenek Komariyah yaitu Ibrahim. Nenek Komariyah pengasuhannya lebih demokratis, sedangkan orang tuanya cenderung otoriter. Dalam kesehariannya Ibrahim dengan mamanya sering kali berantem, seperti yang diungkapkan oleh nenek Komariyah:

> "*Mereka iku sering tukaran, lek pas ados ngono Ibrahim angel diajak ados, wes mereka cek cok, mamane seng kenyeh, ibrahim e seng rewel ngerengek ae. Sampek pernah aku ngongkon anakku seng keloro, soale Ibrahim karo anakku lebih manut, tantene lebih iso mengendalikan Ibrahim.*" (Mereka itu sering berantem, ketika mandi begitu Ibrahim susah diajak mandi, dah mereka cek cok, mamanya yang cerewet, Ibrahim yang rewel merengek terus. Sampai pernah saya menyuruh anak saya yang kedua, soalnya Ibrahim kalau sama anakku manut, tantenya lebih bisa mengendalikan Ibrahim).[91]

[91] Komariyah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 24 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perbedaan gaya pengasuhan ini menyebabkan Ibrahim lebih nyaman bersama neneknya daripada bersama orang tuanya. Ketika bersama neneknya, ia lebih dihargai dan bebas untuk mengekspresikan dirinya. Namun, saat bersama mamanya, ia lebih dikendalikan dan tidak saling memahami, sehingga sering kali terjadi pertengkaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak akan cenderung lebih dekat kepada sosok yang memahami dan memperlakukannya dengan lebih demokratis.

3) Perilaku Terlalu Sosial (*Over Social Behavior*)

Perilaku ini muncul pada anak yang menunjukkan kebutuhan berlebihan akan perhatian dan penerimaan sosial. Anak dengan perilaku ini cenderung memaksa kehadirannya, menunjukkan dominasi, dan menuntut keinginannya terpenuhi tanpa mempertimbangkan orang lain.

a. Manja dan Cengeng

Manja dan cengeng termasuk dampak negatif dari sebuah pengasuhan. Manja disini maksudnya ialah anak yang terbiasa mendapatkan segala keinginannya dengan mudah, sedangkan cengeng merujuk pada sikap yang mudah menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Sebagaimana yang terjadi pada cucu nenek Surati, yang sering kali menuruti keinginan cucunya tanpa memberi batasan. Dalam wawancara dengan anak nenek Surati, mengungkapkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "*biasae mak iku, lek Bella pengen opo yo dituruti, seng penting gak rewel. Soale lek gak dituruti iku ngamok ngerusak tatanan, misal neng omah sprei kasur morat marit, terus lek nangis banter.*" (Biasanya mak itu, kalau Bella ingin apa ya dituruti, yang penting tidak rewel. Soalnya kalau tidak dituruti itu ngamuk merusak tatanan, misal di rumah seprei kasur berantakan kemana-kemana, terus kalau menangis kenceng).[92]

Hal ini juga serupa dengan cucu nenek Khadijah, yang terbiasa selalu menyuruh sesuatu kepada neneknya karena tidak mau melakukannya sendiri. Mulai dari mengambil mainan dan mengemasi mainan.

> "*Rayyan gak kenek di kongkon, malah dek e seng ngongkon. Misale tak kongkon 'jukokno preng iku le' jawab e 'emoh, wes tak konkon bolak-balek tetep gak gelem. Pas Rayyan ngongkon njikok dolanan ndek jero omah tak jawab, 'dijikok dewe to le, samean lo iso', nah iku gak gelem, tetap ngongkon. Lek gak tak lakoni malah geret-geret kro ngerengek.*" (Rayyan tidak bisa disuruh, malah dia yang menyuruh. Misalnya saya suruh 'ambilkan bambu itu le' jawabnya 'tidak mau', sudah saya suruh berulang kali tetap tidak mau. Ketika Rayyan menyuruh mengambilkan mainan di dalam rumah saya jawab 'diambil sendiri ya le, kamu lo bisa', nah itu tidak mau, tetap menyuruh. Kalau tidak saya turuti malah narik-narik sambil merengek).[93]

Terlihat bahwa pola asuh yang terlalu memanjakan tanpa memberikan batasan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Hal tersebut mengakibatkan anak menjadi kurang mandiri dan sulit mengendalikan emosi, dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain.

[92] Umi, *Wawancara*, (Banyuwangi, 02 Maret 2025).
[93] Khadijah, *Wawancara*, (Banyuwangi, 22 Februari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Angkuh

Sikap anak yang merasa mendapat perlakuan istimewa dari neneknya karena selalu menuruti keinginannya. Hal tersebut terjadi pada Bella dan Rayyan, dimana nenek Surati dan Khadijah lebih sering menuruti keinginan cucunya. Beliau yang sabar tidak ingin cucunya rewel, sehingga beliau selalu menurutinya. Pola asuh yang terlalu memanjakan tanpa mengajarkan anak untuk menghadapi kekecewaan dapat membentuk sifat angkuh. Anak menjadi kurang peka terhadap perasaan orang lain dan sulit bekerja sama dalam lingkungan sosial.

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk Pengasuhan yang diterapkan oleh Kakek dan Nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Pola asuh yang diterapkan oleh nenek dalam mengasuh cucunya di Desa Sumbersewu menunjukkan keragaman yang disesuaikan dengan karakter dan latar belakang keluarga masing-masing. Berdasarkan teori Wood dan Zoo, pola asuh ialah bentuk interaksi orang tua dan anak dengan cara, sikap, atau perilaku mereka dalam berinteraksi termasuk bagaimana orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teladan bagi anaknya.[94] Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa semua nenek berusaha menjaga, merawat, dan mendidik cucunya dengan sebaik-baiknya dengan cara memberikan aturan-aturan tertentu dan mengajarkan nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang baik kepada cucunya. Berdasarkan wawancara dan observasi, pola pengasuhan ini dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis: otoriter, permisif, dan demokratis yang sesuai dengan teori Hurlock.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter diterapkan oleh nenek Mutorikah yang mengasuh cucunya, Arfa. Nenek Mutorikah sangat menekankan pentingnya keteraturan dalam kehidupan Arfa, seperti jadwal sekolah, mengaji, dan waktu bermain. Ketika Arfa tidak pulang tepat waktu saat mengaji, nenek langsung memarahinya dengan tegas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock, yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter ialah cara menanamkan kedisiplinan melalui peraturan yang tegas dan keras dengan memaksa perilaku yang diinginkan.[95] Hal ini menunjukkan pola asuh yang keras dan tidak memberi ruang untuk diskusi, dimana aturan dibuat sepihak oleh pengasuh, dan anak diharapkan untuk patuh tanpa alasan. Dampaknya, meskipun Arfa menjadi lebih disiplin, ia juga menunjukkan pemberontakan dan membantah jika dimarahi.

[94] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 36.

[95] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 166-172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditemukan pada nenek Komariyah yang mengasuh cucunya, Ibrahim. Nenek Komariyah memberikan ruang bagi Ibrahim untuk berbicara dan mengekspresikan pendapatnya, dengan tetap memberikan batasan yang jelas. Hal ini terlihat bagaimana nenek berkomunikasi dengan cucunya yang mendengarkan pendapat cucu. Ibrahim juga memiliki rutinitas yang teratur, seperti tidur siang pada jam tertentu dan mengaji. Meskipun tidak selalu mengajarkan secara langsung, nenek Komariyah selalu memberikan pengingat dengan cara yang lembut, yang membentuk perilaku sosial Ibrahim yang lebih terbuka dan percaya diri. Berdasarkan temuan tersebut, sangat sesuai dengan pendapat Hurlock, yaitu pola demokratis yang cenderung melibatkan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk memberitahu anak memahami dasar dibalik adanya perilaku yang diharapkan.[96]

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif terlihat pada nenek Surati yang mengasuh cucunya Bella, serta nenek Khadijah yang mengasuh cucunya Rayyan. Pola permisif ini cenderung menunjukkan tidak adanya larangan yang tegas serta sikap yang membiarkan anak melakukan

[96] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 166-172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keinginannya. Observasi peneliti juga menunjukkan bagaimana komunikasi antar nenek dengan cucunya yang nenek selalu mengalah dan menuruti keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Irwanto Prayitno bahwa pola asuh permisif yang digunakan orang tua dengan tidak memberikan aturan maka anak akan tumbuh secara bebas karena tanpa pengendalian.[97] Dalam temuan penelitian ditemukan bahwa, nenek Surati cenderung tidak melarang cucunya dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan dan tidur. Ketika Bella menangis atau mengamuk, nenek lebih memilih untuk memberi nasihat atau membiarkannya diam sendiri. Hal ini berpengaruh pada perilaku Bella yang menjadi manja dan kurang disiplin, serta menunjukkan kesulitan mengelola emosinya. Begitu juga dengan nenek Khadijah yang mengasuh Rayyan. Beliau cenderung menghindari memberikan larangan tegas dan malah mengalihkan perhatian cucunya, yang mengarah pada ketergantungan dan kurangnya kemandirian pada Rayyan. Dengan demikian, anak yang seperti ini biasa disebut anak manja.

Berdasarkan penyajian data yang sudah diuraikan sebelumnya, terdapat temuan baru yang mana nenek Mutorikah ketika dalam pengasuhan cucunya selama ini pernah mengalami perubahan model pengasuhan. Awalnya ia menerapkan pengasuhan yang demokratis,

[97] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 166-172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

namun sering waktu mengalami perubahan model pengasuhan yang lebih disiplin yaitu otoriter. Alasan dibalik itu adalah cucunya Arfa mengalami perubahan juga dalam fase perkembangannya, berupa menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak sesuai di mata nenek Mutorikah seperti bermain tanpa mengenal waktu, kurang disiplin dan pemberontak. Perubahan pola asuh yang semulanya demokratis menjadi otoriter bisa dikategorikan sebagai pengasuhan yang situasional, yaitu pendekatan pengasuhan yang menyesuaikan dengan kondisi dan perilaku anak.

2. Dampak Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dampak pola asuh *grandparenting* terhadap perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu bervariasi, tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan oleh nenek sebagai pengasuh. Berdasarkan observasi, dampak tersebut terbagi menjadi beberapa aspek berikut:

1) Perilaku Sosial (*Social Behavior*)

Anak-anak yang menunjukkan perilaku sosial umumnya telah mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan keberadaan dan penerimaan sosial (inklusi) sejak dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan interpersonal dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam berbagai situasi sosial. Mereka memiliki rasa harga diri yang kuat dan merasa diakui oleh orang lain, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara alami mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial sehari-hari.

Berdasarkan penelitian ini, Arfa dan Ibrahim adalah contoh anak-anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Arfa memiliki banyak teman, berani menyapa orang yang dikenal, dan mudah beradaptasi dengan orang baru, seperti yang nenek sampaikan dan terlihat dari observasi peneliti saat bersosialisasi dengan tetangga (Gambar 4.1). Selain itu, terlihat bahwa Arfa mempu menyesuikan diri dengan baik dengan menunjukkan sikap terbuka dan membaur di lingkungan sosial. Kemampuan ini terbentuk dari kebiasaan neneknya yang suka bersosialisasi dan membiasakan Arfa untuk menyapa orang lain. Demikian pula, Ibrahim senang mengobrol dengan orang yang dikenal dan memiliki kebiasaan menyapa yang ia dapatkan dari neneknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, anak-anak dengan perilaku sosial juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dan berbagi. Arfa, misalnya, mampu membantu pekerjaan kakeknya, meskipun awalnya karena paksaan. Sementara itu, Ibrahim dan Bella sering berbagi mainan dan makanan dengan teman-teman mereka. Sikap berbagi ini didorong oleh pengasuhan nenek dan orang tua yang menekankan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Temuan ini secara kuat mendukung teori Hidayah dan Bahruddin bahwa perilaku sosial adalah aktivitas atau respons individu yang ditujukan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.[98] Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang sesuai dengan norma sosial dan berhubungan dengan kepentingan serta kesejahteraan orang lain. Proses pembelajaran dan pengalaman dari lingkungan, terutama keluarga, memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku sosial anak, di mana anak cenderung meniru apa yang dilihatnya dari orang dewasa di sekitarnya. Artinya sebagian hidup anak awalnya didapatkan dari lingkungan keluarga.[99] . Kemudian, faktor lingkungan sosial budaya yang mampu mempengaruhi perilaku sosial anak karena ditempat situlah anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan masyarakat ini yang mampu membentuk individu berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitar.[100]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Perilaku Kurang Sosial (*Under Social Behavior*)

Penelitian ini, Bella dan Rayyan menunjukkan perilaku ketergantungan karena pola asuh yang terlalu memanjakan, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar keluarga, seperti

[98] Adelina Nur Hidayah dan H. E. Bahruddin, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Siswa," *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 72–77.

Perilaku

[99] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

[100] Murisal dan Sisrazeni, *Perilaku Sosial Integratif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), 133.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah atau teman sebaya. Terlihat bagaimana ketika Bella tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi, dan Rayyan yang terbiasa dilayani oleh neneknya yang menyebabkan anak menjadi tidak mandiri.

Selain itu, Ibrahim mengalami konflik dengan orang tuanya karena perbedaan gaya pengasuhan antara neneknya yang demokratis dan orang tuanya yang otoriter. Ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dalam pola asuh dapat menyebabkan anak kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi yang berbeda, yang juga merupakan ciri dari perilaku yang kurang dapat menyesuaikan diri secara sosial. Hal tersebut mendukung hasil temuan terdahulu oleh Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah, yang menunjukkan bahwa pengasuhan kakek dan nenek memiliki implikasi pada perkembangan anak salah satunya menjadi tidak patuh kepada orang tua.[101] Perbedaan dalam gaya komunikasi ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pola asuh antara nenek dan orang tua agar anak dapat merasa lebih nyaman dan tidak bingung dalam beradaptasi.

3) Perilaku Terlalu Sosial (*Over Social Behavior*)

Perilaku ini muncul pada anak yang menunjukkan kebutuhan berlebihan akan perhatian dan penerimaan sosial, serta cenderung

[101] Mukminah Hirlan dan Uswatun Hasanah, "Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembngan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2580-2587, https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memaksakan kehadirannya dan menuntut keinginannya terpenuhi tanpa mempertimbangkan orang lain. Penelitian ini, Bella dan Rayyan menunjukkan ciri-ciri perilaku terlalu sosial melalui sifat manja dan cengeng. Nenek mereka, Surati dan Khadijah, cenderung menuruti semua keinginan cucunya tanpa batasan, demi menghindari kerewelan atau kemarahan. Akibatnya, Bella dan Rayyan menjadi kurang mandiri, sulit mengendalikan emosi, dan sangat bergantung pada orang lain. Mereka juga menunjukkan sifat angkuh, merasa berhak mendapatkan perlakuan istimewa karena selalu dituruti keinginannya. Pola asuh yang terlalu memanjakan ini membentuk anak menjadi kurang peka terhadap perasaan orang lain dan sulit bekerja sama dalam lingkungan sosial.

Analisis ini konsisten dengan teori bahwa perilaku terlalu sosial timbul dari kebutuhan yang berlebihan akan penerimaan dan perhatian. Pengasuhan yang diterapkan oleh kedua nenek ini adalah pola asuh permisif. Pada temuan ini, menurut Hurlock, biasa pola asuh permisif tidak mengarahkan anak pada perilaku yang sesuai dengan normal sosial dan tidak menggunakan adanya hukuman. Anak dibiarkan menghadapi situasi yang sulit tanpa adanya bimbingan atau kontrol. Irwanto Prayitno juga berpendapat bahwa, pola asuh permisif yang tidak memberikan aturan maka anak akan tumbuh secara bebas tanpa pengendalian. Anak seperti ini biasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disebut anak manja.[102] Jadi, sesuai dengan temuan ini selain manja anak juga menjadi cengeng karena untuk mendapatkan keinginannya mereka menunjukkan perilaku menangis, rengekan, dan tantrum untuk memancing neneknya melakukan keinginannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 166-172."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang membahas mengenai pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak bervariasi. Secara umum, pola asuh dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif sesuai dengan teori Hurlock. Pola asuh otoriter diterapkan oleh nenek Mutorikah kepada cucunya Arfa. Anak diasuh dengan aturan tegas yang harus dipatuhi, yang berdampak munculnya sikap disiplin namun juga menimbulkan potensi perlawanan dari anak. Sedangkan pada pola asuh demokratis, yang ditunjukkan oleh nenek Komariyah kepada cucunya Ibrahim. Pengasuhan yang diberikan seimbang, yaitu dengan memberikan aturan dan juga memberikan ruang terbuka untuk sang cucu. Sementara itu, pola asuh permisif seperti yang diterapkan oleh nenek Surati dan Khadijah kepada cucunya Bella dan Rayyan. Pola asuh permisif ini ditandai dengan minimnya larangan dan kontrol terhadap anak, serta cenderung memenuhi semua keinginan anak tanpa banyak penegakan aturan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak, terlihat sesuai dengan pengasuhan apa yang diterapkan. Nenek yang menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan anak memiliki perilaku sosial (*social behavior*) yaitu Kemampuan bersosialisasi, menyesuaikan diri, bekerja sama, dan berbagi. Sedangkan, yang menerapkan pola asuh permisif cenderung menunjukkan perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*) dan periaku terlalu sosial (*over social behavior*), yaitu anak menjadi ketergantungan, menjadi manja dan cengeng, serta menjadi angkuh.

B. Saran

1. Kepada kakek dan nenek, terutama nenek sebagai pengasuh utama tetap berupaya untuk menyeimbangkan antara pemberian kasih sayang dan penerapan aturan. Pola asuh demokratis terbukti mampu membentuk perilaku anak yang positif tanpa menghilangkan kedekatan emosional.
2. Kepada orang tua yang meninggalkan anak dalam pengasuhan nenek, diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan nenek, agar tetap terlibat dalam tumbuh kembang anak, meskipun secara fisik tidak hadir.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi kekurangan didalam penelitian ini tentang pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku sosial anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Al-Qaradhawi, Syaikh Yusuf. *Akhlak Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Djafar, Shinta Meylina. *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD): Psikologi*. Vol. 11. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2019. http://repository.stikeshb.ac.id/48/1/Psikologi_SC_.pdf.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Handayani, Arri. *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.

Hartono, Dudi. *Psikologi Modul 1 Perlaku Keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2013.

Hasbi, Muhammad, dan Rochaeni Esa Ganesha. *Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.

Maimun. *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil, 2017.

Marlina, Hastuti. "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan." Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Masithoh, Dewi, Universitas Gadjah Mada, Jefri Setyawan, dan Universitas Surabaya. *Parenting: Rahasia Membentuk Karakter Anak*. Makassar: CV. Karsa Cendekia, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Murisal, dan Sisrazeni. *Perilaku Sosial Integratif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022.

Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nazarudin. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: CV, Amanah, 2019.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.

Sarwono, Sarlito, dan Eko A. Maimarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, dan Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Jurnal

Fono, Yasinta Maria, Lara Fridani, dan Sri Martini Meilani. "Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019). https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245.

Handayani, Fitri, Asiyah Asiyah, dan Septi Fitriana. "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun." *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021). https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.265.

Handayani, Fitri, Asiyah, Septi Fitriana, dan Intan Utami. "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di RT/04 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)." *Jurnal I'TIBAR* 5, no. 1 (2021). https://doi.org/10.53649/jurbar.v5i1.350.

Hidayah, Adelina Nur, dan H. E. Bahruddin. "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Siswa." *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020).

Hirlan, Mukminah, dan Uswatun Hasanah. "Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022). https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3783.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Murtiningsih, Rema, Deka Setiawan, dan Ika Oktavianti. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. November (2023).

Nurfirdaus, Nunu, dan Atang Sutisna. "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (2021).

Prihartono, Amir, Yusuf Suryana, dan Resa Respati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021). https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896.

Rantikasari, Intan Asyikin, Tirta Dimas, dan Wahyu Negara. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini." *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,"* 2022. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433.

Satyaninrum, Ika Rahayu, dan Lu'lu Habibah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di TKIT Cahaya Ananda Depok." *Genius* 2, no. 7 (2021). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362.

Uce, Loeziana. "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry* 30, no. 6 (n.d.). https://doi.org/10.1042/bio03006008.

Zakaria, M Rizky Alif. "Pengalihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek." *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 2020. https://doi.org/10.20473/jsd.v14i2.2019.

Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aghnia, Afwa. "Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur." Skripsi: IAIN Metro, 2022.

Daulay, Adelina Khairani. "Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas." Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaru Padangsimpuan, 2023.

Fridayanti, Diah Ayu Nora. "Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja." Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.

Nurahman, Prio Afdi. "Grandparenting dalam Pembentukan Kepribadian dan Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)." Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.

Valentina Dwi Mustika. "Hubungan Pola Asuh Grandparenting dengan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri 02 Oku." Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Website

Kurniawan, Alhafiz. "Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam." *NuOnline*, 2022. https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/keutamaan-mendidik-anak-dalam-islam-Xbpv6.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 (2002).

———. Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 Ayat (1) (2014). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014.

Syaadah, St Risma. "Dampak Sosial Budaya Pengembangan Potensi Anak." Kompasiana, 2023. https://www.kompasiana.com/strisma3907/64748a484addee693b5a55a2/dampak-sosial-budaya-terhadap-pengembangan-potensi-anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulis

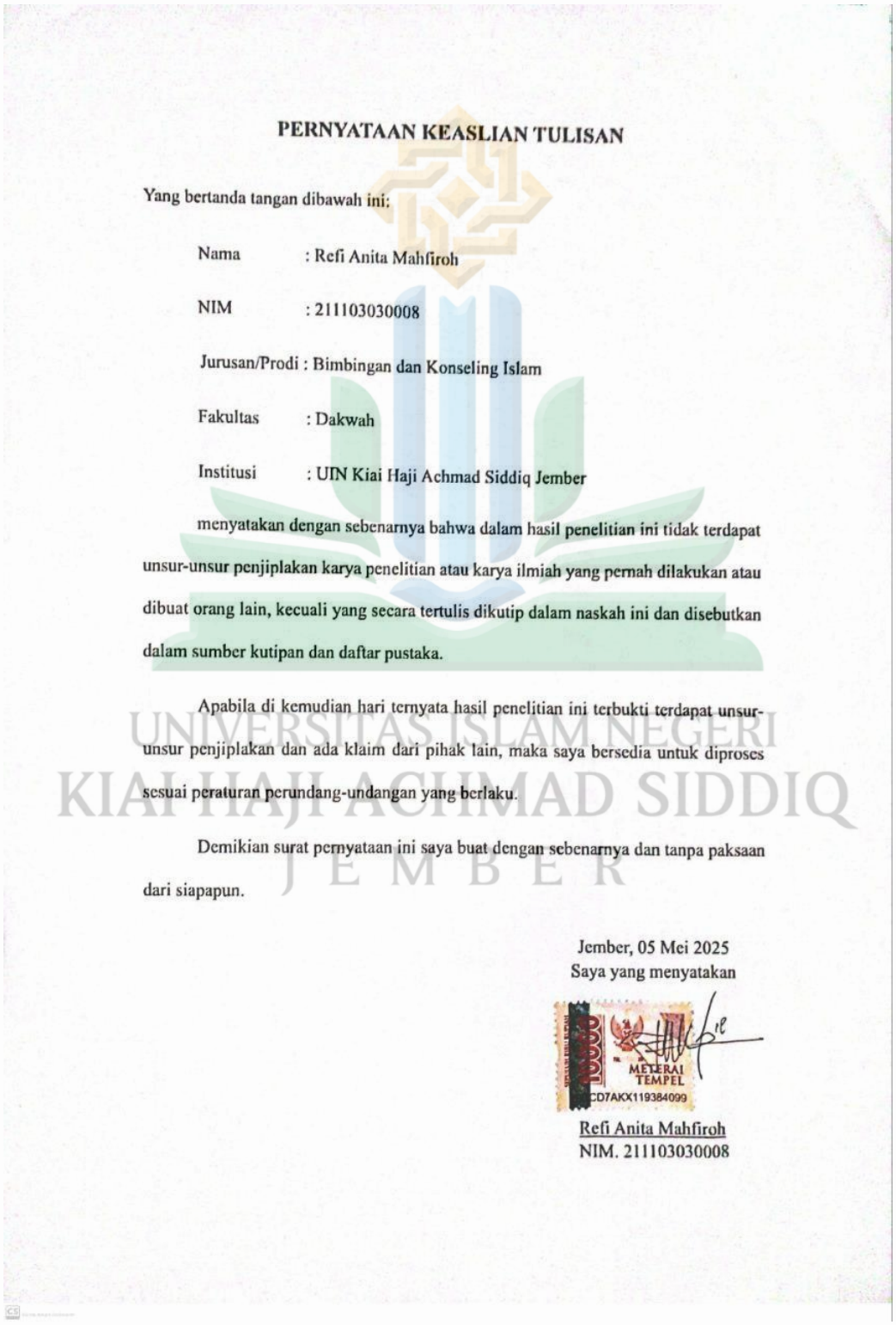

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refi Anita Mahfiroh

NIM : 211103030008

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Mei 2025
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
CD7AKX119384099

Refi Anita Mahfiroh
NIM. 211103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Nama : Refi Anita Mahfiroh

NIM 211103030008

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1. Pola Asuh *Grandaperenting*	Pola Asuh - Otoriter - Demokratis - Permisif - Tidak Terlibat	**Pendekatan:** Kualitatif **Jenis Penelitian:** Analisis Deskriptif **Teknik Pengumpulan Data:** a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi **Analisis Data (Miles & Huberman):** a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan dan Verifikasi.	**Data Primer:** 1) Kakek dan nenek 2) Orang Tua 3) Dll **Data Sekunder:** 1) Jurnal 2) Buku 3) Skripsi 4) Internet	1. Bagaimana bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana dampak pola asuh *grandparenting* dalam membentuk perilaku anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
	2. Perilaku sosial Anak	Perilaku Sosial - Perilaku sosial - Perilaku kurang sosial			

	Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik		
- Perilaku terlalu sosial			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Informan 1

Nama Kakek/Nenek : Mutorikah

Nama Cucu : Arfa

No.	Variabel dan Indikator	Aspek yang diamati	Check (✓)
1.	**Pola Asuh**		
	Otoriter	Nenek menetapkan aturan secara tegas dan kaku, anak harus patuh tanpa diskusi	✓
	Demokratis	Nenek memberi aturan sekaligus memberi ruang dialog dan kebebasan terbatas	
	Permisif	Nenek cenderung mengikuti semua keinginan anak, tanpa batasan jelas	
	Tidak Terlibat	Nenek kurang aktif dalam pengasuhan, menyerahkan tanggung jawab pada pihak lain	
2.	**Perilaku Sosial**		
	Perilaku Sosial	Anak menunjukkan kemampuan berinteraksi, berbagi, menyapa, dan bekerja sama	✓
	Perilaku Kurang Sosial	Anak cenderung menyendiri, enggan bergaul, atau tidak mandiri	
	Perilaku Terlalu Sosial	Anak selalu ingin diperhatikan, sering tantrum atau memaksa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Informan 2

Nama Kakek/Nenek : Komariyah

Nama Cucu : Ibrahim

No.	Variabel dan Indikator	Aspek yang diamati	Check (✓)
1.	**Pola Asuh**		
	Otoriter	Nenek menetapkan aturan secara tegas dan kaku, anak harus patuh tanpa diskusi	
	Demokratis	Nenek memberi aturan sekaligus memberi ruang dialog dan kebebasan terbatas	✓
	Permisif	Nenek cenderung mengikuti semua keinginan anak, tanpa batasan jelas	
	Tidak Terlibat	Nenek kurang aktif dalam pengasuhan, menyerahkan tanggung jawab pada pihak lain	
2.	**Perilaku Sosial**		
	Perilaku Sosial	Anak menunjukkan kemampuan berinteraksi, berbagi, menyapa, dan bekerja sama	✓
	Perilaku Kurang Sosial	Anak cenderung menyendiri, enggan bergaul, atau tidak mandiri	✓
	Perilaku Terlalu Sosial	Anak selalu ingin diperhatikan, sering tantrum atau memaksa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Informan 3

Nama Kakek/Nenek : Khadijah

Nama Cucu : Rayyan

No.	Variabel dan Indikator	Aspek yang diamati	Check (✓)
1.	**Pola Asuh**		
	Otoriter	Nenek menetapkan aturan secara tegas dan kaku, anak harus patuh tanpa diskusi	
	Demokratis	Nenek memberi aturan sekaligus memberi ruang dialog dan kebebasan terbatas	
	Permisif	Nenek cenderung mengikuti semua keinginan anak, tanpa batasan jelas	✓
	Tidak Terlibat	Nenek kurang aktif dalam pengasuhan, menyerahkan tanggung jawab pada pihak lain	
2.	**Perilaku Sosial**		
	Perilaku Sosial	Anak menunjukkan kemampuan berinteraksi, berbagi, menyapa, dan bekerja sama	
	Perilaku Kurang Sosial	Anak cenderung menyendiri, enggan bergaul, atau tidak mandiri	✓
	Perilaku Terlalu Sosial	Anak selalu ingin diperhatikan, sering tantrum atau memaksa	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Informan 4

Nama Kakek/Nenek : Surati

Nama Cucu : Bella

No.	Variabel dan Indikator	Aspek yang diamati	Check (✓)
1.	**Pola Asuh**		
	Otoriter	Nenek menetapkan aturan secara tegas dan kaku, anak harus patuh tanpa diskusi	
	Demokratis	Nenek memberi aturan sekaligus memberi ruang dialog dan kebebasan terbatas	
	Permisif	Nenek cenderung mengikuti semua keinginan anak, tanpa batasan jelas	✓
	Tidak Terlibat	Nenek kurang aktif dalam pengasuhan, menyerahkan tanggung jawab pada pihak lain	
2.	**Perilaku Sosial**		
	Perilaku Sosial	Anak menunjukkan kemampuan berinteraksi, berbagi, menyapa, dan bekerja sama	
	Perilaku Kurang Sosial	Anak cenderung menyendiri, enggan bergaul, atau tidak mandiri	✓
	Perilaku Terlalu Sosial	Anak selalu ingin diperhatikan, sering tantrum atau memaksa	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Bagaimana bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?	1. Bisa ceritakan sejak kapan Anda mulai mengasuh cucu? 2. Apa alasan orang tua menyerahkan pengasuhan kepada Anda? 3. Apakah Anda menerapkan aturan tertentu di rumah? Bisa jelaskan seperti apa? 4. Bagaimana jika cucu melanggar aturan tersebut? Apa yang Anda lakukan? 5. Apakah Anda memberikan hukuman apabila anak melanggar aturan? 6. Dalam situasi anak marah, menangis, rewel, bagaimana sikap Anda? 7. Apakah Anda memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa larangan dan aturan? 8. Apakah Anda pernah menjelaskan alasan melarang sesuatu pada anak?
Bagaimana Dampak pola asuh *grandparenting* dalam	1. Bagaimana sikap anak selama diasuh oleh Anda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membentuk perilaku sosial anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?	2. Bagaimana cara cucu bersosialisasi dengan teman sebaya, orang tua, atau lingkungan? 3. Apakah anda mengatur aktivitas cucu, seperti sekolah dan bermain? 4. Apakah anak pernah bertentangan dengan orang tua, seperti ribut? 5. Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti bekerja sama, berbagi, menyesuaikan diri, dan komunikasi? 6. Apakah anak suka marah atau tantrum jika keinginannya tidak dituruti?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.6250 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12 /2024 16 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Sumbersewu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Refi Anita Mahfiroh
NIM : 211103030008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 109 Telp/Fax. (0333) 425119
BANYUWANGI - 68425

Banyuwangi, 30 Desember 2024

Nomor : 072/ 298/429.206/2024
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Kajian Ijin Penelitian/Survei/KKN/Data

Kepada Yth. Camat Muncar Kab. Banyuwangi

di
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tanggal : 16 Desember 2024
Nomor : B.6301/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12/2024
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi ijin kepada :
Nama/NIM : Refi Anita Mahfiroh/211103030008
Tempat : Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Waktu : 01 Januari – 30 Januari 2025
Topik/Tujuan/Judul : Penelitian dengan Judul "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi".

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada dampak negatif yang diperkirakan akan timbul/dapat mengganggu kondusifitas di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Selanjutnya dimohon untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan:

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Plt. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Banyuwangi

Drs. R. Agus Mulyono, M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 196908201998031010

Tembusan :
Yth. 1. Kepala DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi;
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
Jalan. Hayam Wuruk No. 14 Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur 68472
Telepon (0333) 593008, Faksimile (0333) 591449
Pos-el kec_muncar@banyuwangikab.go.id, Laman www.banyuwangikab.go.id

Muncar, 30 Desember 2024

Nomor : 072/681/429.511/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Kajian Ijin Penelitian/Survei/KKN/Data**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Sumbersewu
Kecamatan Muncar
di-
MUNCAR

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 072/298/429.206/2024 tanggal 30 Desember 2024 perihal Rekomendasi Kajian Ijin Penelitian/Survei/KKN/Data, bersama ini mohon bantuan Saudara untuk memfasilitasi:

Nama : Refi Anita Mahfiroh
NIM : 211103030008
Lembaga : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sehubungan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi saudara, dimohon bantuan Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan dan mendampingi di lokasi penelitian.

Demikian untuk menjadi perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Camat Muncar

Trisetia Supriyanto, S.STP, M.Si
Pembina Tingkat I/(IV/b)
NIP 19760901 199603 1 002

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
DESA SUMBERSEWU
Jalan P.B. Sudirman Nomor 99 Telp/Fax. (0333) 593567
E_mail : Sumbersewu@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 470 /04 /429.511.04/2025

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:
   a. Nama : WASTONO
   b. Jabatan : Kepala Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar.

   Dengan ini mengijinkan :

2. Berdasarkan surat rekomendasi penelitian dari Kantor Kecamatan No. **072/6891/429.551/2024** tentang Rekomendasi Kajian Ijin Penelitian/Survei/KKN/Data/Magang di wilayah Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dengan ini kami pemerintah Desa Sumbersewu memberikan ijin kepada :

   Nama : REFI ANITA MAHFIROH
   NIM : 211103030008
   Alamat : Dsn Krajan RT 04 RW 01 Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
   Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. untuk melakukan kegiatan penelitian tentang **"*Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*"** mulai 01 Maret 2025 s/d 31 Maret 2025 di wilayah Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
4. Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersewu, 03 Januari 2025
Kepala Desa Sumbersewu

WASTONO

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at, 03 Januari 2025	Mengantar surat izin penelitian ke Desa Sumbersewu	
3.	Sabtu, 04 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan nenek Khadijah	
4.	Sabtu, 22 Februari 2025	Wawancara dengan nenek khadijah	
5.	Senin, 24 Februari 2025	Observasi dan wawancara dengan nenek Komariyah	
6.	Rabu, 26 Februari 2025	Observasi dan wawancara dengan nenek Mutorikah	
7.	Kamis, 27 Februari 2025	Observasi dan wawancara dengan nenek Surati	
8.	Minggu, 02 Maret 2025	Wawancara dengan nenek Surati	
9.	Rabu, 05 Maret 2025	Wawancara dengan nenek Mutorikah	
10.	Senin, 10 Maret 2025	Wawancara dengan nenek Komariyah	
11.	Jum'at, 09 Mei 2025	Memohon surat keterangan telah menyelesaikan kegiatan penelitian di Desa Sumbersewu.	

Banyuwangi, 09 Mei 2025

Sekretariat Desa SUMBERSEWU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
DESA SUMBERSEWU
Jalan P.B. Sudirman Nomor 99 Telp/Fax. (0333) 593567
E_mail : Sumbersewu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/207/429.511.04/2025

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

   a. Nama : WASTONO
   b. Jabatan : Kepala Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar.

   Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: REFI ANITA MAHFIROH
Tempat Tanggal lahir	: Banyuwangi, 18-11-2002
NIM	: 211103030008
Program Study	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah
Alamat lengkap	: Dusun Krajan RT.04 RW.01 Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

2. Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi mulai Tanggal 01 Maret 2025 sampai 31 Maret 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan Judul "***Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Perilaku Anak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi***".
3. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersewu, 09 Mei 2025
Kepala Desa Sumbersewu

WASTONO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7: Dokumentasi

Nenek Komariyah dan Ibrahim

Nenek Khadijah dan Rayyan

Nenek Mutorikah dan Arfa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nenek Surati dan Bella

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	:	Refi Anita Mahfiroh
NIM	:	211103030008
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 18 November 2002
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan/Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Alamat	:	Dsn. Krajan RT 04/RW 01, Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Telp/HP	:	088805721952
Email	:	refianitamahfiroh02@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan:

1. TK Khadijah 52 Sumbersewu
2. SDN 1 Sumbersewu
3. SMPN 1 Muncar
4. MAN 3 Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id